REVIEW RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN SIDOARJO

TAHUN 2017 - 2021

Disusun :

TAHUN 2018

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan dan rahmatNya Rencana Strategiss (RENSTRA) Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo tahun 2016 -2021 berhasil disusun. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo tahun 2016 -2021sebagai salah satu bagian dari subtansi perencanaan strategis pemerintahan Kabupaten Sodoarjo.

Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021 ini akan menjadi acuan bagi penyusunan dan pelaksanaan program dan kegiatan tahunan maupun lima tahunan yang berorientasi produksi dan produktifitas tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan dan peternakan, terutama dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo.

Mengingat masih banyak keterbatasan dalam menyikapi permasalahan serta isu strategis yang berkembang menjadikan penyusunan Renstra ini jauh dari sempurna. Harapan kami adanya sumbang saran yang bersifat membangun selalu kami nantikan. Demikian semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Sidoarjo, 2018

KEPALA DINAS
PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN SIDOARJO

Ir. HANDAJANI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19591120 198509 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Landasan hukum 2
1.3 Maksud dan Tujuan 2
1.4 Sistematika Penulisan 3
BAB IIGAMBARAN PELAYANAN OPD
2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur OrganisasiOPD 8
2.2 Sumber Daya OPD 24
2.3 Kinerja Pelayanan OPD 25
2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan OPD 36
BAB III ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI
3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas Dan Fungsi Pelayanan OPD 38
3.2 Telaahan Visi, Misi Dan Program Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih 45
3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra OPD 48
3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis 55
3.5 Penentuan Isu-Isu Strategis 59
BAB IV VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN
4.1 Visi dan Misi OPD 62
4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah OPD 63
4.3 Strategi dan Kebijakan 66

BAB V RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF 74

BAB VI INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD 87

BAB VII PENUTUP 91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar aset tetap
Tabel 2.2 Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3.1 Telaahan Renstra K/L dan Renstra Dinas Pangan dan Pertanian

Tabel 3.2 Permasalahan Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Telaahan Pola Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Beserta Faktor Penghambat Dan Pendorong Keberhasilannya

Tabel 3.3 Permasalahan Pelayanan OPD Berdasarkan Analisa KLHS Beserta Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Keberhasilan Penangannya

Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.2 Tujuan, Sasaran, Strategi Dan Kebijakan

Tabel 6.1 Indikator Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur organisasi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo adalah Organisasi Perangkat Daerah yang dilatar belakangi oleh Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang tercantum dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 96 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pangan dan Pertanian Daerah Kabupaten Sidoarjo, membidangi bidang pangan dan bidang pertanian dituntut mampu memberikan pelayanan kepada pengguna layanan yakni masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Untuk menjalankan tugas dan fungsi perlu adanya rencana bagi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo berkewajiban menyusun rencana strategi untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Dalam suatu organisasi, rencana merupakan proses awal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini disebabkan rencana merupakan proses menentukan rancangan tindakan bagaimana organisasi membangun aturan-aturan dan prosedur demi tercapainya tujuan organisasi. Perencanaan pembangunan berdasarkan jangka waktunya yang dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

a. Perencanaan Jangka Panjang

   Rencana Pembangunan Jangka Panjang, baik nasional maupun daerah mencakup waktu 20 tahun. Ada pula jenis perencanaan yang mempunyai jangka waktu 10 tahun, seperti Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Rencana jangka panjang disebut juga sebagai perencanaan perspektif (*Perspective Planning*) yang berisikan arah-arah pembangunan secara umum.

b. Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah mencakup waktu 5 (lima) tahun, tergantung masa jabatan presiden atau kepala daerah, disusun baik oleh pemerintah nasional maupun pemerintah daerah. Perencanaan jangka menengah pada dasarnya merupakan jabaran rencana jangka panjang sehingga bersifat operasional.

c. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek biasanya mencakup waktu hanya 1 tahun, sehingga seringkali juga dinamakan sebagai rencana tahunan (*Annual Planning*), dasarnya adalah merupakan jabaran dan Rencana Jangka Menengah. Perencanaan tahunan ini bersifat sangat operasional karena didalamnya termasuk program dan kegiatan, pendanaan, indikator dan target kinerja untuk masing-masing program dan kegiatan, sebagai dasar penyusunan anggaran baik APBD maupun APBN.

Rencana Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Rencana Strategis mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian yang realistis untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Renstra OPD merupakan dokumen perencanaan OPD untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah OPD yang selaras dengan strategi dan kebijakan daerah sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, dalam rangka mendorong proses pembangunan secara terpadu efisien, perencanaan pembangunan di Indonesia mempunyai 5 tujuan dan fungsi pokok.

a. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan.
b. Menjamin terciptanya integrasi, singkronisasi dan sinergi antar daerah, waktu dan fungsi pemerintah, baik pusat maupun daerah.

c. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran pelaksanaan dan pengawasan.
d. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
e. Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif dan adil.

Dengan demikian fungsi Renstra OPD sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan dengan sasaran pencapaian yang jelas dan terukur. Permendagri Nomor 54 tahun 2010 tentang tata cara penyusunan Renstra OPD menjadi acuan para perencana dalam menyusun Renstra OPD. Beberapa tahapan tersebut diantaranya adalah tahapan persiapan penyusunan rancangan Renstra OPD, penyusunan Rancangan Renstra OPD, penyusunan rancangan akhir Renstra OPD dan yang terakhir adalah penetapan Renstra OPD.

Secara hierarki tahapan proses penyusunan rencana pembangunan yang ada di daerah secara berjenjang adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra – OPD), dan Rencana Kerja-Organisasi Perangkat Daerah (Renja- OPD). Tahapan berjenjang proses penyusunan rencana pembangunan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Dimana dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan, bahwa Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Rencana strategis disusun agar berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang dapat berhasil dengan baik melalui suatu perencanaan yang matang. Rencana strategis 2016-2021 Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo disusun berdasarkan isu strategis dan rumusan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Rumusan permasalahan tersebut diperoleh dari jaring aspirasi masyarakat dan rumusan hasil monitoring evaluasi pelaksanaan program, kegiatan serta mengacu pada

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sidoarjo. Renstra OPD merupakan rujukan dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan rencana kerja tahunan (Renja) OPD. Selanjutnya renstra dinas merupakan perwujudan dalam melaksanakan Arah Kebijakan Umum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan penetapan kebijakan baru terkait dengan dinamika pembangunan yang belum diakomodasi dalam RPJMD dapat dimutakhirkan dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Renstra Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo harus mampu mengintegrasikan seluruh perencanaan dan program pembangunan, yang kemudian dijabarkan pada masing-masing bidang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangannya. Mengingat kegiatan pembangunan Bidang pangan dan pertanian di Kabupaten Sidoarjo tidak hanya dilakukan oleh pihak pemerintah, tetapi juga melibatkan dunia usaha (swasta) dan masyarakat, maka kebijakan dan program pembangunan yang tertuang dalam Renstra Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo harus memberi ruang yang cukup bagi partisipasi dunia usaha dan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, khususnya pangan dan pertanian.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pada Pasal 272 ayat (1), yang berbunyi : “Perangkat Daerah menyusun rencana strategis dengan berpedoman pada RPJMD”. Rencana strategis Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah. Pencapaian sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rencana strategis Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diselaraskan dengan pencapaian sasaran, program, dan kegiatan pembangunan yang ditetapkan dalam rencana strategis kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian untuk tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Pasal 273 ayat (1) Rencana strategis Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 272 ayat (1) ditetapkan dengan Perkada setelah RPJMD ditetapkan. (2) Rencana strategis Perangkat Daerah sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) dirumuskan ke dalam rancangan rencana kerja Perangkat Daerah dan digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan RKPD.

Keterkaitan antara dokumen perencanaan dalam sistem perencanaan pembangunan dan sistem keuangan daerah dapat dilihat pada Gambar 1.1.

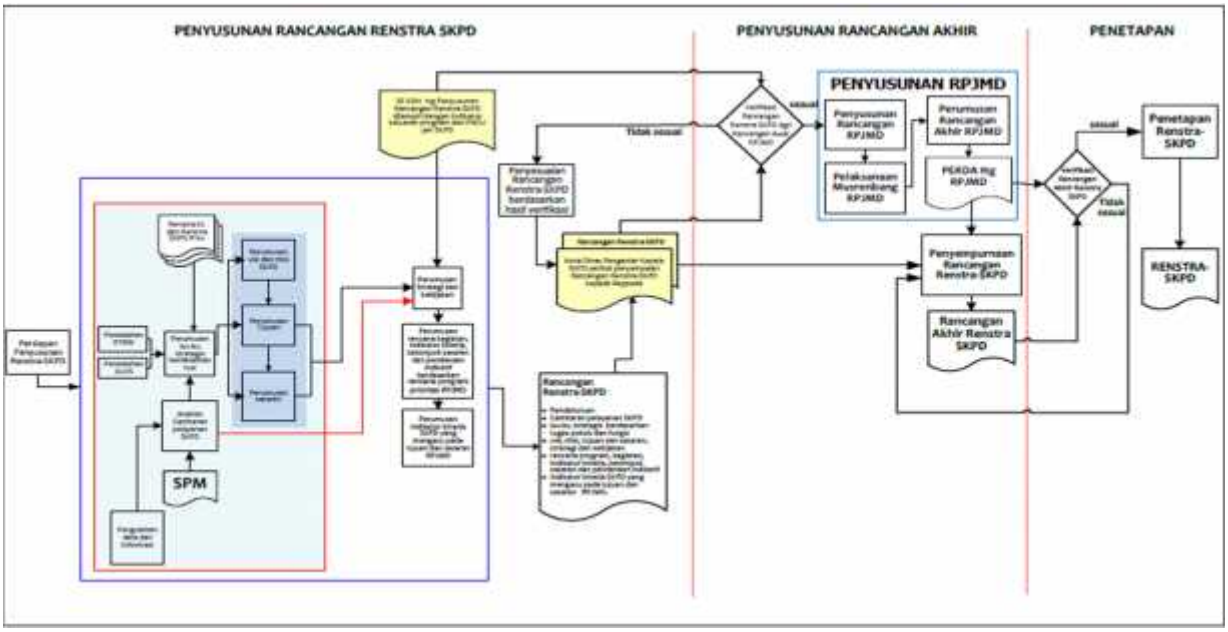

Gambar 1.1
Bagan Alir Penyusunan Renstra SKPD Kabupaten/Kota

Bagan diatas menunjukkan alur penyusunan Renstra OPD yang berpedoman pada RPJMD, dan kemudian menjadi pedoman penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja-PD). Dokumen Renstra OPD yang dimaksud dalam hal ini adalah Renstra Dinas Pangan dan Pertanian adalah penjabaran RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda Nomor 8 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021, terkait dengan program dan kegiatan SKPD dalam mendukung prioritas Bupati.

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
5. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo tahun 2010 - 2029;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Tentang Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten Sidoarjo;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2006-2025;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2006-2025;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021;
10. Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo Nomor : 96 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo;
11. Peraturan Bupati Sidoarjo Tentang Pengesahan Renstra OPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Sidoarjo;

1.3 Maksud dan Tujuan

a. Maksud penyusunan Renstra

Dokumen Renstra Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo disusun sebagai penjabaran dari RPJMD Kabupaten Sidoarjo tahun 2016-2021 dan sebagai pedoman dalam melaksanakan urusan pilihan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang Pangan dan Pertanian yang akan dilaksanakan secara bertahap tiap tahun untuk lima tahun kedepan.

b. Tujuan penyusunan Renstra

Renstra Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo adalah dokumen perencanaan pembangunan sub sektor Pangan dan Pertanian dalam periode 2016-2021 dengan tujuan :

1. Merumuskan tujuan dan sasaran pembangunan yang realistis, konsisten dengan visi dan misi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya selama periode tahun 2016-2021;
2. Identifikasi program dan indikasi kegiatan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2016-2021;
3. Sebagai pedoman dalam menentukan prioritas dan pengembangan sumberdaya sesuai dengan tugas dan fungsi setiap unit kerja di lingkungan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo sehingga memudahkan monitoring dan evaluasi awal sampai akhir pelaksanaan program.
4. Tersusunnya acuan dan pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo (rencana kerja tahunan) dalam periode lima tahun ke depan;

1.4 Sistematika Penulisan

Renstra Dinas Pangan dan Pertanian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

mengemukakan secara ringkas pengertian Renstra OPD, fungsi Renstra OPD dalam penyelenggaraan pembangunan daerah, proses penyusunan Renstra OPD, keterkaitan Renstra OPD dengan RPJMD, Renstra K/L dan Renstra provinsi/kabupaten/kota, dan dengan Renja OPD).

1.2. Landasan Hukum

(Bagian ini memuat penjelasan tentang undang-undang, peraturan pemerintah, Peraturan Daerah, dan ketentuan peraturan lainnya yang mengatur tentang struktur organisasi, tugas dan fungsi, kewenangan OPD, serta pedoman yang dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran OPD).

1.3. Maksud dan Tujuan

(Bagian ini memuat penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penyusunan Renstra OPD).

1.4. Sistematika Penulisan

(Bagian ini menguraikan pokok bahasan dalam penulisan Renstra OPD, serta susunan garis besar isi dokumen).

BAB II GAMBARAN PELAYANAN OPD

2.1 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi OPD

(Bagian ini memuat penjelasan umum tentang dasar hukum pembentukan OPD, struktur organisasi OPD, serta uraian tugas dan fungsi sampai dengan satu eselon dibawah kepala OPD. Uraian tentang struktur organisasi OPD ditujukan untuk menunjukkan organisasi, jumlah personil, dan tata laksana OPD (proses, prosedur, mekanisme)).

2.2 Sumber Daya OPD

(Bagian ini memuat penjelasan ringkas tentang macam sumber daya yang dimiliki OPDdalam menjalankan tugas dan

fungsinya, mencakup sumber daya manusia, asset/modal, dan unit usaha yang masih operasional).

2.3 Kinerja Pelayanan OPD

(Bagian ini menunjukkan tingkat capaian kinerja OPD berdasarkan sasaran/target Renstra OPD periode sebelumnya, menurut SPM untuk urusan wajib, dan/atau indikator kinerja pelayanan OPD dan/atau indikator lainnya seperti MDGs atau indikator yang telah diratifikasi oleh pemerintah).

2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan OPD

(Bagian ini mengemukakan macam pelayanan, perkiraan besaran kebutuhan pelayanan, dan arahan lokasi pengembangan pelayanan yang dibutuhkan).

BAB III ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1 Identifikasi Permasalahan

(Bagian ini dikemukakan permasalahan-permasalahan pelayanan OPD beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya).

3.2 Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala daerah dan wakil kepala daerah Terpilih

(Bagian ini mengemukakan apa saja tugas dan fungsi OPD yang terkait dengan visi, misi, serta program kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih).

3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra

(Bagian ini mengemukakan apa saja faktor-faktor penghambat ataupun faktor-faktor pendorong dari pelayanan OPD yang mempengaruhi permasalahan pelayanan OPD ditinjau dari sasaran jangka menengah Renstra K/L ataupun Renstra OPD provinsi/kabupaten/kota).

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

(Bagian ini mengemukakan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendorong dari pelayanan OPD yang mempengaruhi permasalahan pelayanan OPD ditinjau dari implikasi RTRW dan KLHS).

3.5 Penentuan Isu-isu Strategis

(Bagian ini mereview kembali faktor-faktor dari pelayanan OPDyang mempengaruhi permasalahan pelayanan OPD).

BAB IV VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

4.1 Visi dan Misi OPD

(Bagian ini mengemukakan rumusan pernyataan visi dan misi OPD).

4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah OPD

(Bagian ini mengemukakan rumusan pernyataan tujuan dan sasaran jangka menengah OPD).

4.3 Strategi dan Kebijakan OPD

Bagian ini mengemukakan rumusan pernyataan strategi dan kebijakan OPD dalam lima tahun mendatang).

BAB V RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN INDIKATIF

(Bagian ini mengemukakan rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif).

BAB VI INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

(bagian ini dikemukakan indikator kinerja OPD yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai OPD dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD).

BAB VII PENUTUP

BAB II
GAMBARAN PELAYANAN OPD

2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi OPD

Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo Nomor : 96 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo, yang terdiri dari :

a. Unsur Pimpinan: Kepala Dinas

b. Unsur Staf: Sekretariat, terdiri dari:

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
2. Sub Bagian Keuangan;
3. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan.

c. Unsur Pelaksana, terdiri dari:

1. Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Perkebunan, terdiri dari:
   a. Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura;
   b. Seksi Produksi Perkebunan;
   c. Seksi Perlindungan Tanaman.
2. Bidang Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Perkebunan terdiri dari:
   a. Seksi Tata Guna Lahan, Air dan Alsintan;
   b. Seksi Sarana Produksi dan Usaha Tani;
   c. Seksi Kelembagaan Penyuluhan dan Pengembangan SDM.
3. Bidang Produksi Peternakan, terdiri dari:
   a. Seksi Produksi, Pengembangan Ternak dan Hewan Lainnya;
   b. Seksi Usaha dan Pengolahan Hasil Ternak;
4. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, terdiri dari:
   a. Seksi Kesehatan Hewan;
   b. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner.
5. Bidang Ketahanan Pangan terdiri dari:
   a. Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan;
   b. Seksi Penganekaragaman dan Konsumsi Pangan;

c. Seksi Kewaspadaan Pangan.

d. Unit Pelaksana Teknis.

e. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo Nomor : 96 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo, Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo mempunyai tugas :

“ Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pangan dan bidang pertanian serta Tugas Pembantuan yang diberikan kepada kabupaten”

Dalam melaksanakan tugas tersebut Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo mempunyai fungsi :

a. Perumusan kebijakan bidang pangan dan bidang pertanian;
b. Pelaksanaan kebijakan bidang pangan dan bidang pertanian;
c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pangan dan bidang pertanian;
d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pangan dan Pertanian;
e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugasnya.

1. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaporan, umum, kepegawaian dan keuangan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut diatas, Sekretariat mempunyai fungsi:

a. pengkoordinasian penyusunan perencanaan program dan laporan;
b. pelayanan administrasi umum dan kepegawaian;
c. pengelolaan administrasi keuangan;
d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugasnya.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Perkebunan

Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Perkebunan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut diatas, Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Perkebunan mempunyai fungsi:

a. penyusunan kebijakan teknis produksi tanaman pangan dan perkebunan;

b. pelaksanaan kegiatan produksi tanaman pangan dan perkebunan;

c.pelaporan pelaksanaan kegiatan produksi tanaman pangan dan perkebunan;

d pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Perkebunan

Bidang Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian melaksanakan sebagian tugas dinas dalam bidang Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan dan Perkebunan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut diatas, Bidang Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Perkebunan mempunyai fungsi:

a. penyusunan kebijakan teknis sarana prasarana tanaman pangan dan perkebunan;

b. pelaksanaan kegiatan sarana prasarana tanaman pangan dan perkebunan;

c. pelaporan pelaksanaan kegiatan sarana prasarana tanaman pangan dan perkebunan;

d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Produksi Peternakan

Bidang Produksi Peternakan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dalam Bidang Produksi Peternakan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut diatas, Bidang Produksi Peternakan mempunyai fungsi:

a penyusunan kebijakan teknis produksi peternakan;

b pelaksanaan kegiatan produksi peternakan;

c pelaporan pelaksanaan kegiatan produksi peternakan;

d pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

5. **Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Ketahanan Pangan**

Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sebagian tugas Dinas dalam bidang Ketahanan Pangan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut diatas, Bidang Ketahanan Pangan mempunyai fungsi:

a. penyusunan kebijakan teknis Ketahanan Pangan;

b. pelaksanaan kegiatan Ketahanan Pangan;

c. pelaporan pelaksanaan kegiatan Ketahanan Pangan;

d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

6. **Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner**

Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dalam bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut diatas, Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner mempunyai fungsi:

a. penyusunan kebijakan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;

b. pelaksanakan kegiatan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;

c. pelaporan pelaksanaan kegiatan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;

d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

7. **Unit Pelaksana Teknis (UPT)**

Unit Pelaksana Teknis adalah unsur pelaksana teknis Dinas, yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pangandan Pertaniandi bidang pelayanan umum.

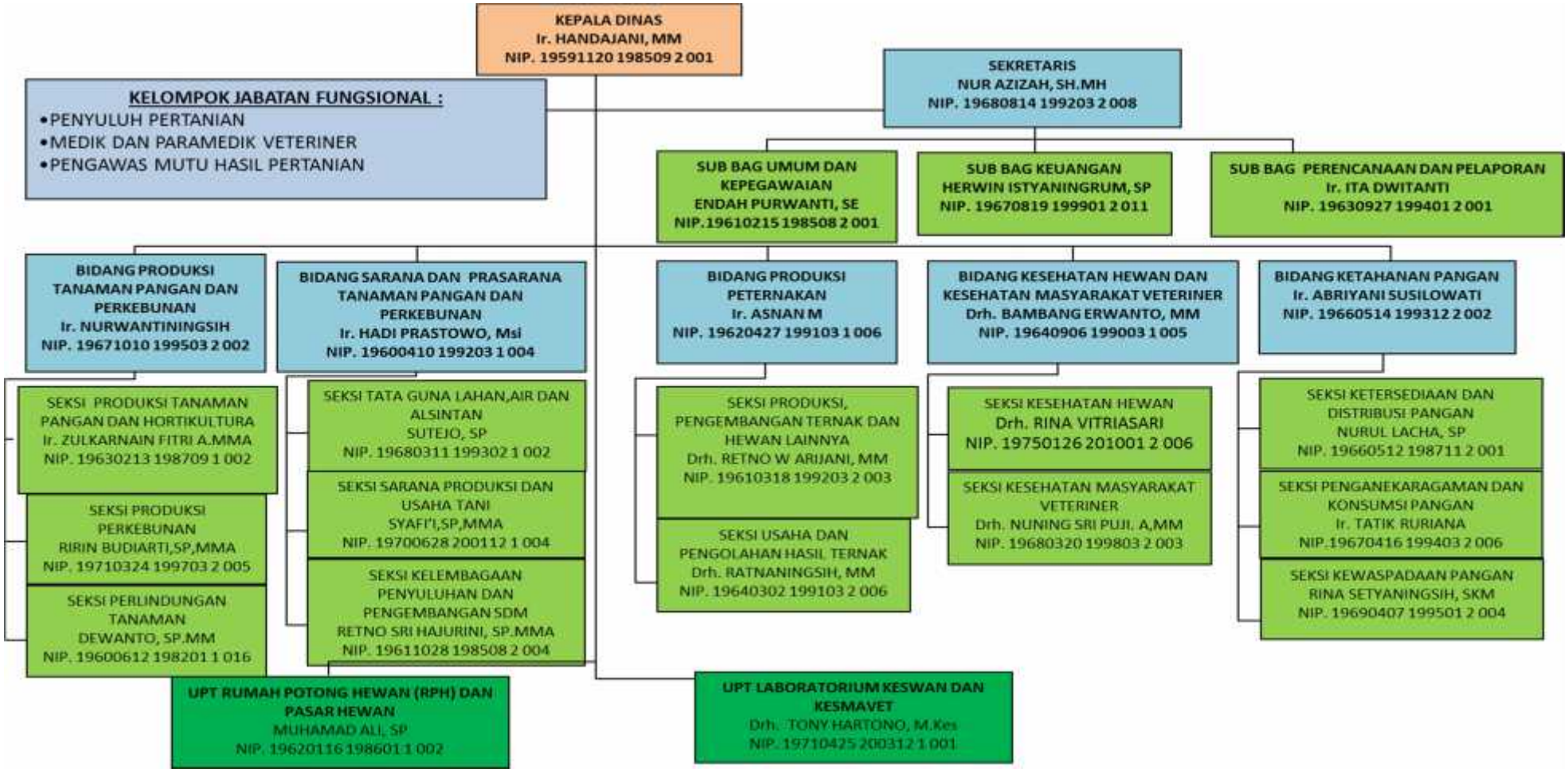

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo

2.1 Sumber Daya OPD

2.1.1 Sumber Daya Manusia

Ditinjau dari jumlah, tingkat pendidikan formal dan pendidikan penjejangan aparatur, maka kondisi sumber daya manusia di Dinas Pangan dan Pertanian dapat diuraikan sebagai berikut:

Jumlah Pegawai PNS berdasarkan Jabatan di Dinas Pangan dan PertanianKabupaten Sidoarjo

a. Esselon II = 1 Orang
b. Esselon III = 6 Orang
c. Esselon IV = 17 Orang
d. Staf = 128 Orang

Gambar 2.2
Proporsi Jumlah Pegawai berdasarkan jabatan

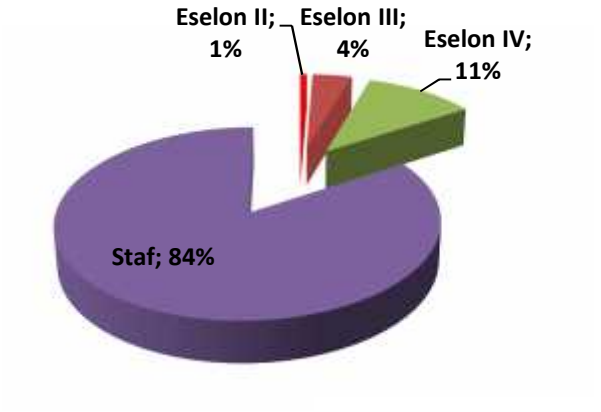

Gambar 2.3
Proporsi Jumlah Pegawai berdasarkan Usia

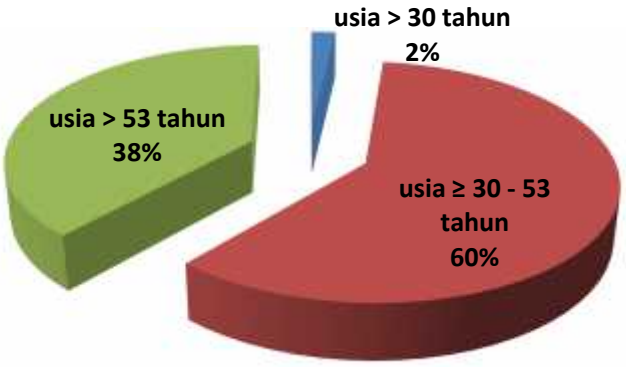

Jumlah Pegawai PNS berdasarkan usia :

Usia kurang dari 30 tahun	=	3 Orang
Usia 30-53 tahun	=	96 Orang
Usia lebih dari 53 tahun	=	62 Orang
Jumlah	**:**	**161 Orang**

Jumlah Pegawai PNS berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

- Pendidikan S2	:	20 Orang
- Pendidikan S1	:	79 Orang
- D-III	:	10 Orang
- Pendidikan SMU	:	40 Orang
- Pendidikan SLTP – SD	:	12 Orang
Jumlah	**:**	**161 Orang**

Gambar 2.4
Proporsi Jumlah Pegawai berdasarkan pendidikan

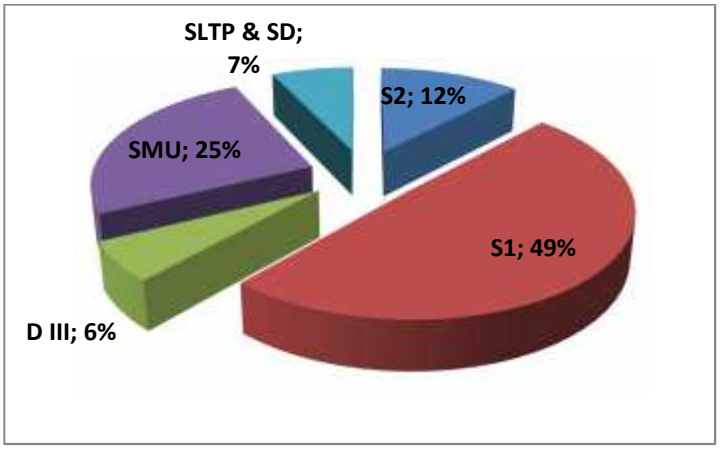

Untuk SDM, Dilihat dari aspek latar belakang pendidikan, Kualifikasi teknis atau kompetensi di bidang Pangan dan Pertanian sudah memadai karena didominasi oleh pegawai dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 49%, S2 sebanyak 12%.

Dan 60 % dari jumlah pegawai merupakan usia produktif. Meskipun 38% dari jumlah seluruh pegawai atau sebanyak 62 orang adalah pegawai yang mendekati masa pensiun namun kinerjanya masih cukup baik.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo, sehubungan dengan masih kurangnya jumlah SDM, maka Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo merekrut pegawai tidak tetap sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan dana.

2.1.2 Sumberdaya Sarana Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana bagi aparat untuk menunjang pembangunan pada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan di Kabupaten Sidoarjo masih terbatas. Adapun rekapitulasi aset tetap berdasarkan golongan pembidangan barang per awal Januari 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Daftar Aset Tetap

No	Pembidangan Barang	Jumlah unit	Nilai (Rp)
1	Golongan Tanah	11 bidang	16.363.550.000
2	Golongan Peralatan dan mesin	1544 unit	7.337.798.266
3	Golongan Gedung dan Bangunan	31 buah	21.036.889.200
4	Golongsn jalan, irigasi dan jaringan	320 buah	55.909.785.525
5	Aset tetap lainnya	313 buah	12.868.500

Tabel 2.2
Daftar Kendaraan

NAMA KENDARAAN	JUMLAH	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI
Minibus / Inova	1	2006	baik
Mobil APV ARENA	1	2011	baik
Mobil Keliling Poskeswan	1	2008	baik
Mobil Pickup	1	2014	baik
Mobil Station Wagon / Kijang	1	1993	Cukup baik
Mobil Station Wagon / Senia	1	2008	baik
Mobil Terios / Staion Wagon	2	2012	baik
Mobil Truck Pengangkut Limbah RPH	1	2008	baik
Sepeda Motor	27	2008	baik
Sepeda Motor	10	2011	baik
Sepeda Motor / GL. MAX	1	1993	Cukup baik
Sepeda Motor / RC	1	2000	baik
Sepeda Motor / RC	1	2002	baik
Sepeda Motor	17	2006	baik
Sepeda Motor / VIT X	7	2007	baik
Sepeda Motor / WIN	1	1992	Cukup baik
Sepeda Motor	20	2010	baik

Tabel 2.3
Daftar Peralatan
Pertanian Dan Peternakan

NAMA PERALATAN PERTANIAN DAN PETERNAKAN	JUMLAH	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI
Mist Blower	8	2006	Cukup baik
Power Threser	7	2006	Cukup baik
Kontainer N2 Cair	1	2009	Cukup baik
Alat Penyemprot Hama	4	2009	Cukup baik
Inkubator	1	2005	baik
Mesin Pompa Air	6	2009	Cukup baik
Alat Pemanen Hasil Pertanian	2	2010	Cukup baik
Restaining Box Jepit Hidrolis	3	2012	Cukup baik
Alat Proses Karkas (Dressing)	1	2015	baik
Alat Pencabutan Bulu Unggas	1	2015	baik
Container N2 Cair	2	2007	Cukup baik

Alat USG	1	2012	baik
Mikroskop Binokuler	1	2008	Cukup baik
Laktodensimeter	1	2010	Cukup baik
Ph Meter Daging	1	2010	baik
Micropipet Multicannel	1	2012	baik
Hygrometer	1	2012	baik
Colony Counter	1	2012	baik
Laminar Air Flow	1	2014	baik
Hand Refraktometer Digital	1	2015	baik
Alat Pemotongan Hewan	1	2015	baik

Tabel 2.3
Daftar Peralatan Kantor

NAMA PERALATAN KANTOR	JUMLAH	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI
AC Split Panasonic	2	2009	Cukup baik
Camera Canon Waterproof	1	2010	baik
Faximile Panasonic KXFT 701	1	2011	baik
Handycam	2	2011	baik
Kamera	3	2011	baik
Kamera (CCTV)	6	2011	baik
Komputer PC	52	2012 &2013	baik
Laser jet Pro 400 M 401n	9	2014	baik
LCD Proyektor	3	2014	baik
Mesin absensi electronik	5	2014	baik
Mesin Ketik Electrik	1	2015	baik
Mesin Ketik Manual	1	2015	baik
Note Book	14	2013-2015	baik
Pendingin Ruangan (AC)	4	2015&2016	baik
Printer	6	2016	baik
Printer HP	2	2016	baik
Printer Injek	1	2016	baik
Proyektor	3	2013 & 2014	baik
Scaner	1	2015	baik
Server Sistem Keuangan	1	2015	baik

Sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Pangan dan Pertanian sebagian besar masih layak dan sangat mendukung dalam pencapaian sasaran dan tujuan dinas.

2.2 Kinerja Pelayanan OPD

Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo merupakan hasil merger dari dua instansi yaitu Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo dengan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Sidoarjo. Tingkat capaian kinerja kedua instansi tersebut berdasarkan sasaran/ target Renstra periode sebelumnya (2011-2015) menurut indikator kinerja utama sebagaimana pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Pencapaian Kinerja Pelayanan

1. Dinas Pertanian Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo

NO	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi OPD	Target SPM	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra OPD Tahun					Realisasi Renstra OPD Tahun					Rasio Capaian Pada Tahun (%)				
					2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	produksi tanaman pangan dan holtikultura berupa :																		
	a. Padi (Kw)	-	-	-	2.062.092	2.073.625	2.084.205	2.098.400	2.100.000	1.972.500,38	2.112.338	1.979.690	2.041.380	2.325.190	95,66	101,87	94,99	97,28	110,72
	b. Jagung (Kw)	-	-	-	7.339	7.454	7.572	7.691	7.817	15.712,10	14.444	11.766	2.170	3.230	214,09	193,78	155,39	28,21	41,32
	c. Kacang Hijau (Kw)	-	-	-	13.450	13.584	13.720	13.857	13.996	22.789,68	22.317	19.040	23.340	20.233	169,44	164,29	138,78	168,43	144,56
	d. Kedelai (Kw)	-	-	-	13.334	13.468	13.602	13.739	13.876	12.294,73	13.151	15.627	18.028	17.100	92,21	97,65	114,89	131,22	123,23
	e. Sawi (Kw)	-	-	-	75.297	75.673	76.601	76.432	76.817	54.562,00	53.967	49.243	45.098	45.252	72,46	71,32	64,29	59,00	58,91
	f. Bayam (Kw)	-	-	-	31.899	32.218	32.541	32.866	33.195	40.285,00	41.389	47.188	52.535	45.310	126,29	128,47	145,01	159,85	136,50
	g. Kangkung (Kw)	-	-	-	45.053	45.923	46.759	47.667	48.528	35.785,00	48.723	49.190	47.040	62.801	79,43	106,10	105,20	98,68	129,41
2	Produktivitas tanaman pangan dan holtikultura																		
	a. Padi (Kw/Ha)	-	-	-	64,94	66,25	67,45	66,8	70	65,06	65,41	66,03	66,66	73,92	100,18	98,73	97,89	99,79	105,60
	b. Jagung (Kw/Ha)	-	-	-	35,8	36,01	36,23	36,45	36,7	45,14	58,01	50,94	83,46	50,47	126,09	161,09	140,60	228,97	137,52
	c. Kacang Hijau (Kw/Ha)	-	-	-	11,5	12	12	12	12	11,62	11,7	12,07	12,48	13	101,04	97,50	100,58	104,00	108,33

NO	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi OPD	Target SPM	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra OPD Tahun					Realisasi Renstra OPD Tahun					Rasio Capaian Pada Tahun (%)				
					2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	d. Kedelai (Kw/Ha)	-	-	-	14,5	14,7	14,8	15	15,1	14,74	15,94	16,26	15,69	13,83	101,66	108,44	109,86	104,60	91,59
	e. Sawi (Kw/Ha)	-	-	-	104	105	106,7	108	109,5	79,03	105,4	116,14	110	108	75,99	100,38	108,85	101,85	98,63
	f. Bayam (Kw/Ha)	-	-	-	90,88	91,79	92,71	93,64	94,57	105,46	93,22	107,25	95	93,62	116,04	101,56	115,68	101,45	99,00
	g. Kangkung (Kw/Ha)	-	-	-	61,13	61,64	62,18	62,72	63,27	77,12	70,82	78,96	70	62,80	126,16	114,89	126,99	111,61	99,26
3	Produksi perkebunan tebu (Kw)	-	-	-	5.733.386,58	5.767.786,9	5.802.393,62	5.837.207,98	5.872.231,22	5.803.945	5.267.176	4.719.162,00	3.856.721	2.916.560	101,23	91,32	81,33	66,07	49,67
4	Produktivitas perkebunan tebu (Kw/Ha)	-	-	-	1003,7	1023,77	1044,24	1065,12	1.086,42	852,3	836,4	774,15	681	720,9	84,92	81,70	74,14	63,94	66,36
5	Produksi Peternakan berupa :																		
	a. Daging (Kg)	-	-	-	13.648.119	13.714.695	13.781.271	13.847.520	13.980.999,90	13.296.000	12.015.000	12.420.000	16.503.584	25.421.934	97,42	87,61	90,12	119,18	181,83
	b. Telur (Kg)	-	-	-	1.012.353	1.017.291	1.022.229	1.027.167	1.037.044	996.021	1.117.121	1.075.050	1.379.075	1.737.560	98,39	109,81	105,17	134,26	167,55
	c. Susu (liter)	-	-	-	3.287.353	3.303.389	3.319.425	3.335.461	3.367.533	3.316.121	6.127.151	4.582.080	6.671.204	6.689.102	100,88	185,48	138,04	200,01	198,64
6	Populasi hewan ternak																		
	a. Sapi (Ekor)	-	-	-	10.384	10.435	10.486	10.536	10.638	9.193	10.078	9.458	9.356	9.507	88,53	96,58	90,20	88,80	89,37
	b. Sapi perah(Ekor)	-	-	-	2.572	2.584	2.597	2.609	2.634	3.153	3.438	3.261	2.824	3.425	122,59	133,05	125,57	108,24	130,03
	c. Kambing (Ekor)	-	-	-	29.478	29.622	29.766	29.909	30.197	29.027	29.736	32.173	31.520	31.617	98,47	100,38	108,09	105,39	104,70
	d. Domba (Ekor)	-	-	-	29.615	29.759	29.904	30.049	30.338	27.712	32.687	33.029	30.365	30.582	93,57	109,84	110,45	101,05	100,80
	e. Ayam Buras (Ekor)	-	-	-	514.218	516.726	519.235	521.743	526.760	418.780	387.371	355.100	356.412	356.612	81,44	74,97	68,39	68,31	67,70
	f. Ayam Ras(Ekor)	-	-	-	14.273	14.343	14.412	14.482	14.621	14.870	44.960	127.930	125.630	122.972	104,18	313,46	887,66	867,49	841,06
	g. Itik(Ekor)	-	-	-	225.341	226.440	227.539	226.639	230.837	268.090	266.014	226.230	211.397	223.454	118,97	117,48	99,42	93,27	96,80

2. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Sidoarjo

NO	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi OPD	Target SPM	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra OPD Tahun					Realisasi Renstra OPD Tahun					Rasio Capaian Pada Tahun (%)				
					2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaa	-	-	-	42	43	44	45	46	44,72	45,3	46	46,4	48,13	106	105	105	103	105
2	Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi	-	-	-	75	77	79	81	83	76,53	80,51	82,98	83,4	84,38	102	105	105	103	102
3	Prosentase Poktan yang meningkat kualitasnya (kelas)	-	-	-	42	44	46	48	50	43	48	54	55	56	102	109	117	115	112
4	Prosentase kelompok pelaku utama yang meningkat kualitasnya (kelas)	-	-	-	25	28	30	34	40	26	29	35	36	44	104	104	117	106	110

Tabel 2.3
Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan

Uraian	Anggaran pada Tahun (Dalam Ribuan Rupiah)					Realisasi Anggaran pada Tahun (Dalam Ribuan Rupiah)					Rasio antara Realisasi dan Anggran Tahun (%)					Rata-rata Pertumbuhan (Dalam Ribuan Rupiah)	
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
PENDAPATAN	**1.131.068**	**2.571.850**	**2.182.225**	**1.487.235**	**1.576.490**	**1.304.414**	**2.051.789**	**1.711.792**	**1.589.171**	**1.104.883**	**115,33**	**79,78**	**78,44**	**106,85**	**70,08**	**89.084**	**(39.906)**
Pendapatan Asli Daerah	**1.131.068**	**2.571.850**	**2.182.225**	**1.487.235**	**1.576.490**	**1.304.414**	**2.051.789**	**1.711.792**	**1.589.171**	**1.104.883**	**115,33**	**79,78**	**78,44**	**106,85**	**70,08**	**89.084**	**(39.906)**
Hasil Retribusi Daerah	1.131.068	2.571.850	2.182.225	1.487.235	1.576.490	1.304.414	2.051.789	1.711.792	1.589.171	1.104.883	115,33	79,78	78,44	106,85	70,08	89.084	(39.906)
BELANJA	**15.597.542**	**26.766.149**	**27.194.865**	**36.846.801**	**39.779.019**	**14.925.636**	**26.058.596**	**24.891.398**	**29.962.538**	**27.481.824**	**95,69**	**97,36**	**91,53**	**81,32**	**69,09**	**4.836.295**	**2.511.238**
Belanja Tidak Langsung	**5.124.314**	**5.737.545**	**7.286.711**	**8.162.587**	**7.857.554**	**4.914.288**	**5.333.549**	**6.453.706**	**7.081.447**	**7.622.712**	**95,90**	**92,96**	**88,57**	**86,75**	**97,01**	**546.648**	**541.685**
Belanja Pegawai	5.124.314	5.737.545	7.286.711	8.162.587	7.857.554	4.914.288	5.333.549	6.453.706	7.081.447	7.622.712	95,90	92,96	88,57	86,75	97,01	546.648	541.685
Belanja Langsung	**10.473.228**	**21.028.604**	**19.908.154**	**28.684.214**	**39.779.019**	**10.011.348**	**20.725.047**	**18.437.692**	**22.881.091**	**27.481.824**	**95,59**	**98,56**	**92,61**	**79,77**	69,09	**5.861.158**	**3.494.095**
Belanja Barang dan Jasa	6.912.685	10.347.295	8.467.168	9.114.268	10.646.933	6.496.989	10.080.278	7.077.363	6.578.206	6.686.534	93,99	97,42	83,59	72,17	62,80	746.850	37.909
Belanja Modal	3.560.543	10.681.309	11.440.986	19.569.946	29.132.086	3.514.359	10.644.769	11.360.329	16.302.885	20.795.290	98,70	99,66	99,30	83,31	71,38	5.114.309	3.456.186

berdasarkan tabel 2.2. diatas, untuk masing – masing indikator kinerja Dinas Pangan dan Pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) **Produksi tanaman pangan dan hortikultura berupa padi, jagung, kacang hijau, kedelai, sawi, bayam dan kangkung**

Secara umum produksi pertanian di Kabupaten Sidoarjo selama lima tahun mengalami fluktuasi, tetapi pada tahun 2012 mengalami peningkatan produksi sehingga target produksi tercapai, hal ini disebabkan :

- Luas pertanaman padi naik turun karena minat petani menanam sesuai kondisi pasar yang lebih menguntungkan.
- Luas panen mengalami penurunan disebabkan adanya serangan OPT
- adanya pengaruh anomali iklim yakni curah hujan yang mempengaruhi luas areal panen komoditas dan serangan OPT.
- lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi pertanian tepat guna
- semakin sempitnya rata-rata kepemilikan lahan pertanian

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian, antara lain :

- Melakukan sosialisasi dan pendampingan penerapan teknologi tepat guna
- Menyediakan dan menggunakan benih / bibit unggul berlabel.
- Ketersediaan pupuk sesuai asas 6 (enam) tepat yaitu tepat waktu, jumlah, tempat, jenis, harga dan mutu.
- Pemanfaatan musuh alami untuk pengendalian OPT/ serangan penyakit.
- Menambah persediaan pestisida agar penanganan/ pengendalian hama cepat dapat ditangani.
- Menggunakan sarana dan prasarana mekanisasi pertanian.
- Pembangunan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT)

Produksi tanaman pangan dan holtikultura berupa padi, jagung, kacang hijau, kedelai, sawi, bayam dan kangkung sebagaimana pada indikator no. 1 (satu) diperoleh gambaran bahwa dari produksi 6 (enam) jenis tanaman pangan dan holtikultura tersebut rata – rata

menghasilkan capaian kinerja yang sangat baik melebihi target yang telah ditentukan. Namun pada produksi tanaman jagung capaiannya rendah hanya 41,32% dari target karena banyak yang dipanen muda, hal ini lebih menguntungkan petani baik dari segi waktu maupun penjualan, meskipun belum mencapai target produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 48,84% dari realisasi tahun 2014. Sedangkan realisasi produksi tanaman sawi pada tahun 2015 tidak mencapai target karena sepanjang tahun 2015 cuaca di wilayah Kabupaten Sidoarjo kurang potensial untuk ditanami komoditas ini sehingga banyak petani yang beralih menanam komoditas lain seperti padi, meskipun belum mencapai target produksi sawi mengalami peningkatan sebesar 154 Kw dari realisasi tahun 2014 sebesar 45.098 Kw.

2) Produktivitas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Berupa Padi, Jagung, Kacang Hijau, Kedelai, Sawi, Bayam Dan Kangkung

Dari hasil evaluasi terhadap indikator sasaran produktivitas tanaman pangan dan holtikultura berupa padi, jagung, kacang hijau, kedelai, sawi, bayam dan kangkungdiperoleh gambaran bahwa dari 6 (enam) jenis tanaman pangan dan holtikultura tersebut rata – rata menghasilkan capaian kinerja yang sangat baik.

Perkembangan produktivitas komoditas tanaman pangan dan holtikultura selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya beberapa kegiatan yang mendorong terjadinya peningkatan produktivitas antara lain kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT), penerapan teknologi tepat guna, *Sistem Rice Intensification* (SRI), perbaikan sarana prasarana pengairan berupa pembangunan/pemeliharaan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT), pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) dan pembangunan rumah pompa dan pompa . penggunaan benih unggul dan pupuk berimbang sekaligus pupuk organik. Namun demikian untuk produktivitas komoditi padi sampai dengan tahun 2015 sudah mencapai target Renstra 2015.

3) Produksi Perkebunan Tebu

Capaian kinerja produksi tanaman tebu tahun 2015 kurang berhasil, apabila dibandingkan tahun 2014 produksinya mengalami penurunan dari 3.856.721 Kw menjadi 2.916.560 Kw. Hal ini disebabkan karena banyak faktor antara lain :

- Bibit yang sudah waktunya harus diganti, namun tidak segera diganti.
- Pola budidaya petani tebu di kabupaten Sidoarjo belum sesuai dengan baku teknis yang telah ditetapkan dimana kupas/kletek daun kering atau daduk tidak rutin dilakukan
- Pemupukan yang dilakukan sejauh ini masih belum berimbang.
- Adanya anomali iklim
- Turunnya minat petani untuk menanam tebu karena harga gula tidak menjamin

Perkembangan produksi tebu selama lima tahun terakhir mengalami penurunan rata-rata sebesar 12 %. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 5.803. 945 Kw. Hal tersebut karena pada tahun 2011 luas areal tanam meningkat tajam dari 5.791,74 Ha menjadi 6.710,10 Ha. Produksi perkebunan tebu cenderung turun selama lima tahun, dikarenakan beberapa faktor antara lain :

- Bibit yang sudah waktunya harus diganti, namun tidak segera diganti, keprasan lebih dari tiga kali;
- Pola budidaya petani tebu di kabupaten Sidoarjo belum sesuai dengan baku teknis yang telah ditetapkan dimana kupas/kletek daun kering atau daduk tidak rutin dilakukan;
- Pemupukan yang dilakukan sejauh ini masih belum berimbang;
- Adanya anomali iklim;
- Adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) antara lain tikus, hama penggerek batang/ pucuk tebu, kutu bulu putih dan penyakit luka api/ penyakit hangus;
- Turunnya minat petani untuk menanam tebu karena harga gula tidak menjamin;

Upaya yang telah dilakukan antara lain :

- Menanam tebu menggunakan varitas unggul sesuai masa tanam;
- Ketersediaan pupuk sesuai asas 6 (enam) tepat yaitu tepat waktu, jumlah, tempat, jenis, harga dan mutu;
- Melakukan budidaya tanaman tebu sesuai baku teknis yang berlaku;
- Menebang tebu yang masak optimal;
- Mendorong kelompok tani untuk mengikuti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu.

4) Produktivitas Perkebunan Tebu

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 3.6 capaian kinerja produktivitas perkebunan tebu tahun 2015 belum mencapai target, produktivitas perkebunan tebu pada tahun 2015 sebesar 720,90 kw/ha. Produktivitas ini Naik sebesar 6% jika dibandingkan dengan produktivitas tahun 2014 yang sebesar 618 kw/ha. Hal ini disebabkan karena pola budidaya petani tebu di kabupaten Sidoarjo sudah maksimal dimana kupas daun kering/daduk rutin dilakukan dan pemupukan yang dilakukan sejauh ini sudah berimbang sehingga mempengaruhi bobot batang tebu.

Perkembangan Produktivitas perkebunan tebu yang cenderungturunselama lima tahun, dikarenakan adanya anomali iklim, pemupukan yang dilakukan sejauh ini masih belum berimbang sehingga mempengaruhi bobot batang tebu dan turunnya minat petani untuk menanam tebu karena harga gula tidak menjamin. Upaya-upaya yang dilakukan agar produktivitas Tanaman tebu mencapai target adalah :

- Melakukan pembinaan kepada petani secara intensif
- Membatasi keprasan tidak lebih dari 3 (tiga) kali, apabila lebih dari tiga kali upaya harus bongkar ratoon
- Menanam tebu menggunakan varitas unggul sesuai masa tanam
- Ketersediaan pupuk sesuai asas 6 (enam) tepat yaitu tepat waktu, jumlah, tempat, jenis, harga dan mutu.

- Melakukan budidaya tanaman tebu sesuai baku teknis yang berlaku.
- Menebang tebu yang masak optimal

5) Produksi Peternakan

a) Daging

Produksi daging tahun 2015 sebesar 25.421.934 kg. Apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2014 terjadi peningkatan produksi sebesar 8.918.350 Kg atau 54 %. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi daging ternak terutama daging sapi dan unggas semakin tinggi sehingga permintaan dan pemotongan ternak naik. Meningkatkanya permintaan daging di Kabupaten Sidoarjo mendorong peternak untuk membeli sapi dari luar daerah untuk dipotong di daerah Sidoarjo. Sebanyak 90 % dari seluruh Produksi daging berasal dari ternak luar daerah yang dipotong di Kabupaten Sidoarjo.

Dari grafik 3.4 di atas menunjukkan perkembangan produksi daging selama lima tahun cenderung naik, mulai dari tahun 2010 sebesar 13.315.238 kg sampai dengan tahun 2015 sebesar 25.421.934 kg. Kecuali pada tahun 2012 produksi daging sebesar 12.015.000 Kg turun sebesar 9,6% dari tahun 2011 sebesar 13.296.000 Kg karena adanya larangan pemotongan sapi betina yang produktif. Upaya yang telah dilakukan antara lain kegiatan pelatihan pada peternak sehingga para peternak semakin menyadari pentingnya penanganan kesehatan, higienis sanitasi kandang dan manajemen pakan yang baik akan meningkatkan produktifitas daging yang dihasilkan.

Sebanyak 90 % dari seluruh Produksi daging berasal dari ternak luar daerah yang dipotong di Kabupaten Sidoarjo

b) Telur (kg)

Produksi telur pada tahun 2015 sebesar 1.737.560 kg atau apabila dibandingkan dengan produksi telur tahun 2014 sebesar 1.379.075 kg terdapat kenaikan sebesar 358.485 kg atau 26 %, hal

ini disebabkan pada Tahun 2015 Dinas Pangan dan Pertanian banyak melakukan kegiatan pelatihan pada peternak sehingga para peternak semakin menyadari pentingnya penanganan kesehatan, higienis sanitasi kandang dan manajemen pakan yang baik akan meningkatkan produktifitas telur yang dihasilkan.

Dari grafik 3.5 perkembangan produksi telur selama lima tahun cenderung berfluktuasi, mulai dari tahun 2011sebesar 996.021 kg sampai dengan tahun 2015 sebesar 1.737.560 kg, dan sudah melampaui target kinerja Renstra tahun 2015 yang sebesar 1.037.044 kg. Produksi telur cenderung meningkat selama lima tahun, dikarenakan adanya kegiatan pelatihan pada peternak tentang budidaya dan agribis unggas petelur.

Upaya yang telah dilakukan antara lain kegiatan pelatihan pada peternak sehingga para peternak semakin menyadari pentingnya penanganan kesehatan, higienis sanitasi kandang dan manajemen pakan yang baik akan meningkatkan produktifitas telur yang dihasilkan.

c) Susu (Liter)

Produksi susu pada tahun 2015 apabila dibandingkan tahun 2014 terdapat peningkatan 17.898 liter hal ini disebabkan pada Tahun 2015 Dinas Pangan dan Pertanian banyak melakukan kegiatan pelatihan pada peternak, sehingga para peternak semakin menyadari pentingnya penanganan kesehatan, higienis sanitasi kandang dan manajemen pakan yang baik akan meningkatkan produktifitas sapi perahnya.

Dari grafik 3.6 di atas perkembangan produksi susu selama lima tahun cenderung berfluktuasi, mulai dari tahun 2011 sebesar 3.287.353 liter sampai dengan tahun 2015 sebesar 6.689.102 liter, dan sudah melampaui target kinerja Renstra tahun 2015 yang sebesar3.367.533 liter . Produksisususucenderungberfluktuasiselama lima tahun, dikarenakan adanya kenaikan biaya operasional (harga pakan ternak dan biaya tenaga kerja) sehingga petani mengurangi pakan ternaknya yang berakibat produk susu juga rendah.

Upaya yang dilakukan antara lain meningkatkan kegiatan pelatihan pada peternak sehingga para peternak semakin menyadari pentingnya penanganan kesehatan, higienis sanitasi kandang dan manajemen pakan yang baik akan meningkatkan produktifitas sapi perahnya

6) Populasi hewan ternak

Jumlah populasi hewan ternak yang dihitung terdiri dari 4 jenis hewan ternak yaitu sapi, sapi perah, kambing, domba dan 3 jenis unggas yaitu ayam buras, ayam ras dan itik.

Perkembangan populasi binatang ternak dan unggas sebagaimana terlihat pada tabel 3.9 berikut ini:

- Populasi ternak sapi pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 151 ekor dari tahun 2014 sebesar 9.356 ekor karena banyak peternak yang memelihara sapi betina yang produktif serta semakin meningkatnya kesadaran peternak untuk melakukan Inseminasi Buatan pada hewan ternaknya. Populasi ternak sapi perah pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 21,28% dari tahun 2014 sebesar 2.824 ekor karena adanya bantuan ternak import sapi perah serta adanya penanganan gangguan reproduksi ternak.
- Populasi kambing pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 97 ekor dibanding tahun 2014. Sedangkan populasi domba naik sebesar 217 ekor dari tahun 2014. Kenaikan populasi kambing dan domba disebabkan masyarakat lebih berminat memelihara hewan ternak tersebut karena lebih cepat berkembangbiaknya dan melimpahnya sumber pakan yang berasal dari limbah organik pertanian sehingga dapat menekan biaya pakan ternak.
- Populasi ayam buras pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 200 ekor dari tahun 2014 sebesar 356.612 ekor karena banyaknya peternak yang mengikuti pelatihan budidaya ternak ayam buras dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo

- Populasi ayam ras pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,1% dari tahun 2014 sebesar 125.630 ekor karena banyaknya permintaan pasar terhadap daging ayam ras sehingga peternak banyak menjual ternaknya untuk di potong

Dari grafik 3.7 di atas perkembangan populasi hewan ternak selama lima tahun cenderung berfluktuasi, untuk populasi kuda, sapi, kerbau, ayam buras, itik dan entok mulai dari tahun dasar 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, dan hanya sapi perah, kambing ayam ras yang menunjukkan peningkatan. Populasi ternak sapi, ayam buras dan itik rata–rata realisasi capaiannya belum pernah 100% karena dipengaruhi oleh harga pasar dan kebutuhan di masyarakat, jika harga daging melonjak dan perminaan naik maka banyak ternak yang dipotong dan diproses menjadi olahan untuk dikirim keluar daerah. Untuk beberapa populasi ternak belum mencapai target kinerja Renstra tahun 2015 yaitu, sapi, kerbau, ayam buras dan itik. Hal ini disebabkan :

- Biaya produksi dan harga pakan yang tinggi sehingga petani cenderung menjual ternaknya untuk dipotong
- Terbatasnya tenaga kerja yang terampil
- Terbatasnya lahan pemeliharaan, peternak di daerah perkotaan terdesak harus memindahkan ternaknya ke daerah pinggiran.

Upaya yang telah dilakukan antara lain :

- Pelatihan budidaya ternak, agribisnis peternakan, pengolahan hasil ternak dan pelatihan kesehatan hewan.
- Pelayanan kesehatan hewan melalui vaksinasi, Biosecurity, pemeriksaan laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner
- Pelayanan Inseminasi Buatan (IB), pemeriksaan kebuntingan dan gangguan reproduksi.
- Pengawasan mutu pakan ternak dan peredaran obat hewan

7) **Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan**

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub sistem ketersediaan, sub sistem distribusi dan sub sistem konsumsi. Sub sistem ketersediaan mencakup pengaturan kestabilan dan kesinambungan penyediaan pangan yang berasal dari produksi Kabupaten, cadangan pangan dalam Kabupaten maupun dari luar Kabupaten.

Sub sistem distribusi mencakup pengaturan untuk menjamin aksesibilitas penduduk secara fisik dan ekonomi terhadap pangan antar-wilayah dan waktu serta stabilitas harga pangan strategis. Sub sistem konsumsi mencakup pengelolaan pangan di tingkat daerah maupun rumah tangga. untuk menjamin setiap individu memperoleh pangan dalam jumlah, gizi, keamanan, keragaman dan keterjangkauan sesuai kebutuhan dan pilihan.

Aspek ketersediaan pangan di Kabupaten Sidoarjo telah mencukupi sampai pelosok wilayah, walaupun produksi tidak cukup tersedia, sehingga untuk mencukupi ketersediaan diperlukan bahan pangan dari luar daerah Kabupaten Sidoarjo. Untuk aspek kualitas pangan dari semua unsur yang dibutuhkan yaitu karbohidrat, protein nabati maupun hewani telah tersedia dan cukup untuk dikonsumsi meskipun sebagian mendatangkan dari luar daerah. Aspek distribusi yang berfungsi dengan baik akan mampu menggerakkan produk pangan kepada konsumen dalam waktu, tempat, bentuk dan mutu yang diinginkan dengan biaya minimal. Dengan demikian efisiensi sistem distribusi secara langsung ataupun tidak langsung akan berkaitan dengan daya beli masyarakat dan pendapatan petani. Aspek konsumsi pangan dikatakan ideal apabila pangan masyarakat telah memenuhi kaidah pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Kondisi itu dapat dilihat dari aspek kuantitas dan aspek kualitas. Kuantitas pangan digunakan untuk mengetahui cukup atau tidaknya jumlah konsumsi pangan penduduk untuk hidup sehat dan produktif, sedangkan kualitas pangan digunakan untuk

mengetahui keseimbangan gizi dari aneka ragam pangan yang dikonsumsi penduduk.

Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 PPH Ketersediaan dihitung berdasarkan analisa GAP antara produksi dan konsumsi pangan di Kabupaten Sidoarjo. Secara kualitas ketersediaan pangan sudah memenuhi target kinerja detiap tahunnya.

Nilai PPH ketersediaan di kabupaten sidoarjo maih di bawah skor PPH ideal sebesar 100. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keragaman ketersediaan pangan kabupaten sidoarjo masih belum merata, namun demikian nilai PPH ketersediaan kabupaten sidoarjo telah mendekati nilai PPH provinsi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan skor PPH Ketersediaan Pangan :

a. Pengembangan bisnis dan industry pangan local melalui fasilitasi UMKM penyediaan teknologi pengolahan berbasis umbi-umbian dan sayuran, Pemetaan sentra produksi umbi – umbian, sayuran dan buah serta stimulus untuk produksi tepung – tepungan berbasis umbi-umbian.
b. Mengembangkan rumah pangan lestari dengan menitikberatkan pada budidaya sayuran, buah dan ikan.
c. Pengaturan kestabilan dan kesinambungan penyediaan pangan yang berasal dari produksi kabupaten, cadangan pangan dalam maupun luar kabupaten.

8) Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan

Aspek konsumsi pangan dikatakan ideal apabila pangan masyarakat telah memenuhi kaidah pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Kondisi itu dapat dilihat dari aspek kuantitas dan aspek kualitas. Kuantitas pangan digunakan untuk mengetahui cukup atau tidaknya jumlah konsumsi pangan penduduk untuk hidup sehat dan produktif, sedangkan kualitas pangan digunakan untuk mengetahui keseimbangan gizi dari anekaragam pangan yang dikonsumsi penduduk.

Secara kualitas konsumsi pangan sudah memenuhi target kinerja yang ditetapkan yaitu 85,13 untuk PPH Konsumsi Pangan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan skor PPH Konsumsi Pangan :

1. Internalisasi konsumsi B2SA melalui advokasi, kampanye, promosi dan sosialisasi serta jalur pendidikan formal maupun informal;
2. Internalisasi konsumsi B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman) untuk meningkatkan kesadaran konsumsi bahan lokal.

2.3 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan OPD

Dari hasil analisis terhadap Renstra Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019, khususnya menyangkut keselarasan dengan tujuan dan sasaran yakni meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan kosumsi dan bahan baku industri pengelolaan. Hasil analisis terhadap Renstra Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 menyangkut keselarasan dengan tujuan dan sasaran yakni, sedangkan hasil analisis terhadap Renstra Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 menyangkut keselarasan dengan tujuan dan sasaran yakni meningkatkan produksi peternakan melalui peningkatan populasi dan produktivitas ternak, status kesehatan hewan serta keamanan produk yang dihasilkan.

Hasil analisis terhadap Renstra

Sebagaimana hasil telaahan terhadap RTRW, sinkronisasi dan keselarasan dokumen Renstra Dinas Pangan dan Pertaniandengan RTRW telah dilakukan untuk menjamin kepastian dalam aspek spasial (keruangan), sektoral, tata guna lahan, serta aspek lain yang terkait. dan hasil analisis terhadap Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Renstra Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan. Hasil telaah atas dokumen-dokumen tersebut yang berimplikasi sebagai tantangan dan peluang bagi pengembangan pelayanan OPD pada lima tahun mendatang. Dalam

konteks sub bab ini dikemukakan macam pelayanan, perkiraan besaran kebutuhan pelayanan, dan arahan lokasi pengembangan pelayanan yang dibutuhkan.

Sesuai dengan fungsi Dinas Pangan dan PertanianKabupaten Sidoarjo yakni *a. Perumusan kebijakan bidang pangan dan bidang pertanian; b. Pelaksanaan kebijakan bidang pangan dan bidang pertanian; c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pangan dan bidang pertanian; d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pangan dan Pertanian; e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuaitugasnya.*Dimana secara sistematis, hasil kajian/telaah atas peluang dan tantangan dalam 5 tahun kedepan yang dihadapi berkaitan dengan fungsi Dinas Pangan dan Pertanianditiuangkan sebagai berikut:

Peluang (*Opportunities*) yaitu situasi dan faktor-faktor luar bersifat positif yang menjadi daya dorong Dinas Pangan dan PertanianKabupaten Sidoarjo yakni :

1) Tingginya kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap komoditi pertanian, perkebunan dan peternakan sehingga terbuka kesempatan bagi petani untuk mengembangkan budidaya dan produksi komoditi yang mempunyai nilai ekonomis dan daya jual yang tinggi
2) Meningkatnya Perkembangan dan kemajuan teknologi pertanian, perkebunan dan peternakan dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir
3) Berkembangnya pola kemitraan dalam usaha agribisnis antara petani/kelompok tani dengan pengusaha/ produsen;
4) Tingkat pendidikan masyarakat dan pengetahuan tentangpangan yang semakin tinggi memberikan peluang bagipercepatan proses peningkatan kesadaran gizi masyarakat
5) Semakin Bertambahnya Pekarangan Rumah masyarakat yang ditanami umbi-umbian
6) sudah adanya Lembaga Pembelian Gabah petani (LPG) di Desa
7) Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai konsumsi pokok non beras

8) Peningkatan Diversifikasi dan penganekaragaman pangan
9) Peningkatan lumbung pangan desa/masyarakat
10) Penggunanan teknologi dan informasi pertanian yang berkembang
11) Dukungan Dari Kebijakan Kementerian Pertanian dalam mendorong Ketahanan Pangan
12) Berpihaknya APBN terhadap pembangunan infrastruktur (Infrastruktur pertanian)

Tantangan *(Threats)* adalah unsur pada lingkungan eksternal yang tantangan bagi pencapaian tujuan

1) Menurunnya daya dukung sumber daya alam akibat anomali iklim dan, degradasi lahan;
2) Semakin ketatnya Persaingan pasar global;
3) Adanya Alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi non pertanian(pemukiman dan industri);
4) Berkurangnya minat tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan dan peternakan (Kelangkaan SDM);
5) Fluktuasi harga komoditi pertanian perkebunan dan peternakan sehingga kemampuan daya beli masyarakatterbatas;
6) Masih kurangnya tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kaidah pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA);
7) Jarak/rentang pengawasan terhadap kinerja penyuluh pertanian sangat terbatas;
8) Pemahaman dan kesadaran akan perkembangan pertanian dan perikanan oleh Kelompok Tani dan pelaku utama perikanan yang masih kurang.
9) Kuranganya pelatihan terhadap Penyuluh/Pendamping dalammenjalankan setiap program untuk pembinaan masyarakat.
10) Pola konsumsi masyarakat masih tergantung pada salah satu komoditi yaitu beras/padi dan terjadi pergeseran pola konsumsi kearah konsumsi berbahan baku terigu/gandu

BAB III

ISU ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan OPD

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, permasalahan yang terindentifikasi di lingkup Dinas Pangan dan Pertanian sebagai organisasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk SDM, Dilihat dari aspek latar belakang pendidikan, Kualifikasi teknis atau kompetensi di bidang Pangan dan Pertanian sudah memadai namun dari segi kuantitas dinas masih membutuhkan pegawai yang memiliki kompetensi khusus/keahlian bidang pangan dan pertanian.
2. Sarana prasarana/fasilitas perkantoran untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat maupun dalam mendukung tugas - tugas intern Dinas cukup memadai namun harus dipelihara secara rutin/berkala dan ada pula yang harus diremajakan agar dapat mendukung kinerja SKPD tetap optimal.
3. Berkurangnya luas lahan pertanian akibat adanya alih fungsi lahan menjadi perumahan, kawasan perdagangan dan perindustrian
4. Menurunnya daya dukung sumber daya alam akibat anomali iklim dan, degradasi lahan
5. Beralihnya tenaga kerja sektor pertanian ke sektor industri (Kelangkaan SDM)
6. Fluktuasi harga komoditi pertanian
7. Lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi, pasar dan permodalan serta perlindungan usahatani
8. Belum optimalnya kelembagaan petani;
9. Masih terbatasnya sarana prasarana pertanian
10. Masih banyaknya pemotongan illegal di luar RPH
11. Terbatasnya kemampuan daya beli masyarakat
12. Masih kurangnya kelembagaan distribusi pangan masyarakat dan desa pangan mandiri.
13. Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kaidah pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) masih rendah.

Tabel 3.1
Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi
Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo

ASPEK KAJIAN	CAPAIAN/ KONDISI SAAT INI	STANDAR YANG DIGUNAKAN	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI		PERMASALAHAN PELAYANAN OPD
			INTERNAL (KEWENANGAN OPD)	EKSTERNAL (DILUAR KEWENANGAN OPD)	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Pelayanan Dinas Pangan dan PertanianKabupaten Sidoarjo berdasarkan Tugas Dan Fungsi	• Berfluktuasinya tingkat produksi, produktivitas produk tanaman pangan dan hortikultura	• Renstra Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo • SOP Budidaya	• Perumusan kebijakan teknis pertanian • Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan pertanian • Pembinaan teknis tentang penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar serta ramah lingkungan	• Inovasi dan teknologi pertanian, • Aksesbilitas permodalan bagi petani • Perubahan iklim • Persaingan pasar global	• Tingkat kehilangan hasil (losses) yang masih cukup tinggi • Masih rendahnya daya saing produk-produk pertanian terhadap produk impor; • Lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi, pasar
	• Menurunnya tingkat produksi dan produktivitas tebu	• Renstra Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo	• Perumusan kebijakan teknis perkebunan • Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan pertanian • Pembinaan teknis tentang penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar serta ramah lingkungan	• Inovasi dan teknologi perkebunan • Aksesbilitas permodalan bagi petani • Minat petani menanam tebu turun karena harga pasar gula turun	• Tingkat kehilangan hasil (*losses*) yang masih cukup tinggi • Masih rendahnya daya saing produk perkebunan terhadap produk impor; • Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan • Kurang tersedianya benih unggul yang bermutu

ASPEK KAJIAN	CAPAIAN/ KONDISI SAAT INI	STANDAR YANG DIGUNAKAN	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI		PERMASALAHAN PELAYANAN OPD
			INTERNAL (KEWENANGAN OPD)	EKSTERNAL (DILUAR KEWENANGAN OPD)	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
	•Berfluktuasinya tingkat produksi peternakan dan populasi ternak	• Renstra Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo • SOP Budidaya	• Perumusan kebijakan teknis peternakan • Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan peternakan • Pembinaan teknis tentang penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar serta ramah lingkungan	• Inovasi dan teknologi peternakan • Aksesbilitas permodalan bagi peternak • Membanjirnya produk impor	• Kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan • Keterbatasan akses permodalan bagi peternak • Kurangnya betina produktif (sapi), inbreeding dan belum luasnya capaian hasil program Inseminasi Buatan dan Embrio Transfer • Masih banyaknya pemotongan illegal di luar RPH • Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan belum tangguh dan mandiri.

ASPEK KAJIAN	CAPAIAN/ KONDISI SAAT INI	STANDAR YANG DIGUNAKAN	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI		PERMASALAHAN PELAYANAN OPD
			INTERNAL (KEWENANGAN OPD)	EKSTERNAL (DILUAR KEWENANGAN OPD)	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Terpenuhinya pangan sampai dengan perseorang an (UU 18 Th 2012)	Ketersediaan Pangan (Beras) = 1.885.723,2 Kw	• Indikator Kinerja Kunci (IKK)	• Internalisasi, edukasi, advokasi	• Produksi Pangan Bencana Alam	• Masih tingginya tingkat ketergantungan pada bahan pangan pokok beras
	Stabilitas Harga Pangan (Beras) Di Tingkat Konsumen = 7%	• Operasi Pasar Murni	• Pengumpulan Data Informasi Pasar	• Fluktuasi Harga	• Harga bahan pangan masih fluktuatif
	Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi = 84,38	• Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi	• Prmosi, Pemantauan/ Pengawasan, Pengujian (keamanan pangan)	• Regulasi	• Pola konsumsi pangan masyarakat belum beragam bergizi seimbang dan aman (Skor PPH : 84,38)

ASPEK KAJIAN	CAPAIAN/ KONDISI SAAT INI	STANDAR YANG DIGUNAKAN	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI		PERMASALAHAN PELAYANAN OPD
			INTERNAL (KEWENANGAN OPD)	EKSTERNAL (DILUAR KEWENANGAN OPD)	
• Kajian Renstra Kementrian Pertanian	• Pencapaian produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura, tebu , serta produksi peternakan dan populasi ternak masih dibawah target	Sasaran produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura, tebu , serta produksi peternakan dan populasi ternak Kementrian Pertanian	• Perumusan kebijakan teknis pertanian, perkebunan dan peternakan • Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan pertanian pertanian, perkebunan dan peternakan • Pembinaan teknis tentang penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar serta ramah lingkungan • Pembinaan teknis tentang penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil	• Inovasi dan teknologi pertanian, perkebunan dan peternakan • Aksesbilitas permodalan bagi petani • perubahan iklim	• Belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian • Kurangnya ketersediaan infrastruktur • Sumber daya manusia dan kelembagaan belum tangguh dan mandiri.
• Kajian Renstra OPD Propinsi	• Pencapaian produksi dan produktivitas tebu , serta produksi peternakan dan populasi ternak masih dibawah target	Sasaran produksi dan produktivitas tebu , serta produksi peternakan dan populasi ternak Renstra OPD Propinsi	• Perumusan kebijakan teknis pertanian, perkebunan dan peternakan • Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan pertanian pertanian, perkebunan dan peternakan	• Inovasi dan teknologi pertanian, perkebunan dan peternakan • Aksesbilitas permodalan bagi petani	• Belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian • Kurangnya ketersediaan infrastruktur

ASPEK KAJIAN	CAPAIAN/ KONDISI SAAT INI	STANDAR YANG DIGUNAKAN	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI		PERMASALAHAN PELAYANAN OPD
			INTERNAL (KEWENANGAN OPD)	EKSTERNAL (DILUAR KEWENANGAN OPD)	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
			• Pembinaan teknis tentang penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar serta ramah lingkungan • Pembinaan teknis tentang penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil	• Dampak perubahan iklim	• Sumber daya manusia dan kelembagaan belum tangguh dan mandiri.
• Kajian RT/RW	• Sempitnya rata-rata kepemilikan lahan pertanian	• UU Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan • Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 Tentang RTRW Jawa Timur Tahun 2011-2031	• Pengembangan kawasan komoditas • Pengembangan teknologi alsintan dan pupuk organik • Pengembangan infrastruktur Pertanian • Optimasi lahan	• Komitmen Kabupaten Sidoarjo terhadap LP2B	• Tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian (pemukiman dan industri) • Belum optimalnya pemanfaatan lahan,dan teknologi alsintan • Belum optimalnya infrastruktur Pertanian

ASPEK KAJIAN	CAPAIAN/ KONDISI SAAT INI	STANDAR YANG DIGUNAKAN	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI		PERMASALAHAN PELAYANAN OPD
			INTERNAL (KEWENANGAN OPD)	EKSTERNAL (DILUAR KEWENANGAN OPD)	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
		• Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 Tentang RTRW Kabupaten Sidoarjo tahun 2010 - 2029			
• Kajian KLHS	• Kegiatan pertanian dan peternakan di Kabupaten Sidoarjo berkontribusi terhadap emisi rumah kaca yang mengakibatkan pemanasan global dan kerusakan tanah	• UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup • Pergub Jawa Timur Nomor 67 Tahun 2012 tentang RAD penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Prov. Jawa Timur	• Belum optimalnya implementasi penggunaan pupuk organik dan pestisida hayati • Pembinaan *good farming partice* perlu diintensifkan	• Perubahan pola tanam dan serangan OPT pada tanaman pangan , holtkultura dan perkebunan • Wabah penyakit hewan yang baru muncul dan muncul kembali yang dapat menular ke manusia	• Menurunnya daya dukung sumber daya alam akibat anomali iklim dan degradasi lahan • Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis

3.2 Telaahan Visi, Misi, dan Program Pembangunan Kabupaten Sidoarjo

Sesuai dengan visi misi Kabupaten Sidoarjo yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021, visi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021 adalah :

"***KABUPATEN SIDOARJO YANG INOVATIF, MANDIRI, SEJAHTERA DAN BERKELANJUTAN"***

Misi ini disusun dalam rangka mengimplementasikan Iangkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan visi yang telah dipaparkan di atas, adapun misi nya terdiri dari :

1. Pemerintahan yang bersih dan akuntabel melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipasif dan transparan.
2. Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat
3. Meningkatnya kualitas dan standar pelayanan Pendidikan dan kesehatan
4. Meningkatnya tatanan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berakhlaqul Karimah, berlandasan keimanan kepada Tuhan YME, serta dapat memelihara kerukunan, ketentraman, dan ketertiban
5. Infrastruktur publik yang memadai dan berkualitas sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan Visi dan Misi Bupati Kabupaten Sidoarjo tahun 2016-2021 yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021, dan mengacu pada tugas dan fungsinya, maka Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo akan mendukung terlaksananya Visi dan Misi Bupati terutama di misi kedua, yaitu Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri pengolahan, **pertanian**, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat.

Melalui misi kedua tersebut ditetapkan tujuan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 -2021 yaitu Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berdaya Saing dengan sasaran Meningkatnya Pendapatan Perkapita Masyarakat.

Tabel 3.2
Visi, Tujuan, Sasaran , Strategi Dan Arah Kebijakan Bupati Sidoarjo

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator	Program
1	2	3	4	5	6	7
Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berdaya Saing	Meningkatnya Pendapatan Perkapita Masyarakat	Penguatan ekonomi yang berdaya saing melalui pengembangan sektor potensial daerah, pendapatan daerah dan investasi yang berbasis *Eco Industri*	Penguatan ekonomi yang berdaya saing melalui pengembangan sektor potensial daerah, pendapatan daerah dan investasi yang berbasis *Eco Industri*	• PDRB Perkapita	1. Program Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura 2. Program Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan 3. Program Peningkatan Kualitas Produksi Peternakan/Kehewanan dan Hasil Hewan 4. Program Peningkatan Produksi Hasil Perkebunan 5. Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Penyuluh 6. Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian/Perkebunan dan Pemberdayaan Penyuluhan 7. Program Peningkatan Produksi Peternakan dan Hasil Hewan 8. Program Peningkatan Kualitas Produksi peternakan 9. Program Peningkatan Ketahanan pangan daerah 10. Program peningkatan ketersediaan cadangan dan distribusi pangan 11. Program peningkatan penganekaragaman,kewaspadaan pangan dan gizi

Tabel 3.3

Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan OPD

Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Visi: Kabupaten Sidoarjo yang Inovatif, Mandiri, Sejahtera dan Berkelanjutan.				
No	**Misi dan Program KDH dan Wakil KDH terpilih**	**Permasalahan Pelayanan OPD**	**Faktor**	
			Penghambat	**Pendorong**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Misi Ke-2 Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri pengolahan, **pertanian**, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat.			
1	Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	• Kompetensi aparatur dinas belum sepenuhnya merata dan sesuai yang diharapkan • Keterbatasan sarana dan prasarana Dinas	• Lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi, pasar • Belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pestisida/obat-obatan • Sumber daya manusia dan	• Pesatnya perkembangan teknologi pertanian , dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir • Kewenangan Dinas dalam peningkatan produksi dan produktivitas

			kelembagaan belum tangguh dan mandiri. • Tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian (pemukiman dan industri) • Belum optimalnya pemanfaatan lahan,dan teknologi alsintan • Belum optimalnya infrastruktur Pertanian	tanaman Pangan dan hortikultura • Komitmen pimpinan serta jajarannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas
2	Peningkatan Kualitas Produksi Peternakan/Kehewanan dan Hasil Hewan	• Kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan • Kompetensi aparatur dinas belum sepenuhnya merata dan sesuai yang diharapkan	• Keterbatasan akses permodalan bagi peternak • Kurangnya betina produktif (sapi), inbreeding dan belum luasnya capaian hasil program Inseminasi Buatan dan Embrio Transfer • Masih banyaknya pemotongan illegal di luar RPH • Sumber Daya Manusia (Peternak)	• Pesatnya perkembangan teknologi pertanian , dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir • Kewenangan Dinas dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman Pangan dan hortikultura • Komitmen

			dan Kelembagaan belum tangguh dan mandiri.	pimpinan serta jajarannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas
3	Peningkatan produksi Hasil Perkebunan	• Kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana perkebunan • Kompetensi aparatur dinas belum sepenuhnya merata dan sesuai yang diharapkan	• Tingkat kehilangan hasil (losses) yang masih cukup tinggi • Masih rendahnya daya saing produk perkebunan terhadap produk impor; • Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan • Kurang tersedianya benih unggul yang bermutu	• Pesatnya perkembangan teknologi pertanian , dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir • Kewenangan Dinas dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman Pangan dan hortikultura • Komitmen pimpinan serta jajarannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas

4	Peningkatan Ketahanan pangan daerah	• Harga bahan panganmasih fluktuatif	• Masih tingginya tingkat ketergantungan pada bahan pangan pokok beras • Harga bahan pangan masih fluktuatif • Pola konsumsi pangan masyarakat belum beragam bergizi seimbang dan aman (Skor PPH : 84,38)	sudah adanya program peningkatan produksi pangan Ketersediaan komoditas pangan surplus
5	Penyuluhan dan Pemberdayaan Penyuluh	• Terbatasnyatenaga penyuluh sehingga Penyelenggaraan penyuluhan belum efektif	Kualitas SDM pelaku utama dan pelaku usaha belum optimal	Pembinaan dan pendampingan bagi pelaku utama dan pelaku usaha

3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra Dinas Pangan dan Pertanian

Telaahan terhadap Renstra Kementerian dan Renstra Daerah diperlukan dalam upaya menyusun daftar faktor penghambat dan pendorong pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian akan mempengaruhi penanganan permasalahan yang telah diidentifikasi, dan dikaitkan dengan Visi, Misi, dan Program

Tabel 3.4
Permasalahan Pelayanan
Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan
Sasaran Renstra Kementrian Pertanian

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Kementan	Permasalahan Dinas Pangan dan Pertanian	SebagaiFaktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	a. Pencapaian swasembada beras, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula, b. Peningkatan diversifikasi pangan, c. Peningkatan komoditas bernilai tambah, daya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor, d. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergy e. Peningkatan pendapatan keluarga petani, f. Akuntabililtas kinerja aparatur pemerintah yang baik	a. Kompetensi aparatur dinas belum sepenuhnya merata dan sesuai yang diharapkan b. Keterbatasan sarana dan prasarana Dinas	• Lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi, pasar • Belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pestisida/obat-obatan • Sumber daya manusia dan kelembagaan belum tangguh dan mandiri. • Tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian (pemukiman dan industri) • Belum optimalnya pemanfaatan lahan,dan teknologi alsintan • Belum optimalnya infrastruktur Pertanian	• Pesatnya perkembangan teknologi pertanian , dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir • Kewenangan Dinas dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman Pangan dan hortikultura • Komitmen pimpinan serta jajarannya dalam peningkatan

Tabel 3.5
Permasalahan Pelayanan
Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan
Sasaran Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim,
Dinas Perkebunan Provinsi Jatim, Dinas Perternakan Provinsi Jatim
dan BKP Provinsi Jatim

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Provinsi	Permasalahan Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian	SebagaiFaktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	**Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim** a) Mempertahankan swasembada Padi dan Jagung secara berkelanjutan dan mewujudkan swasembada kedelai dan tanaman pangan utama lainnya b) Perluasan areal tanam padi serta opimalisasi pemanfaatan lahan dan air melalui JITUT/JIDES c) Pengamanan produksi tanaman pangan dan holtikultura d) Penangan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan dan holtikultura e) Peningkatan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan f) Peningkatan sumber mutu produk g) Peningkatan kualitas SDM petani, kelembagaan petani untuk meningkatkan akses petani terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan	• Kompetensi aparatur dinasbelum sepenuhnya merata dan sesuai yang diharapkan • Keterbatasan sarana dan prasarana Dinas	• Lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi, pasar • Belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pestisida/obat-obatan • Sumber daya manusia dan kelembagaan belum tangguh dan mandiri. • Tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian (pemukiman dan industri) • Belum optimalnya pemanfaatan lahan,dan teknologi	• Pesatnya perkembangan teknologi pertanian , dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir • Kewenangan Dinas dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanamanPangan dan hortikultura • Komitmen pimpinan serta jajarannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Provinsi	Permasalahan Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian	SebagaiFaktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	**Dinas Perkebunan Provinsi Jatim** a. Meningkatkan intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi tanaman perkebunan b. Mengoptimalkan pengembangan perkebunan di lahan marginal c. Mempertahankan existing lahan histori perkebunan d. Meningkatkan sarana dan prasarana budidaya e. Mengoptimalkan pengendalian hama penyakit dan gangguan usaha perkebunan f. Meningkatkan pengawasan pemakaian dan peredaran benih perkebunan g. Meningkatkan ketersediaan benih perkebunan unggul dan bermutu h. Meningkatkan sarana prasarana pasca panen dan pengolahan hasil perkebunan i. Meningkatkan kapasitas SDM dalam proses pasca panen Perkebunan j. Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani perkebunan secara berkelanjutan k. Meningkatkan Sekolah Lapang Perkebunan l. Meningkatkan fasilitasi kelembagaan petani perkebunan.	• Kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana perkebunan • Kompetensi aparatur dinas belum sepenuhnya merata dan sesuai yang diharapkan	• Tingkat kehilangan hasil (losses) yang masih cukup tinggi • Masih rendahnya daya saing produk perkebunan terhadap produk impor; • Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan • Kurang tersedianya benih unggul yang bermutu	• Pesatnya perkembangan teknologi pertanian , dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir • Kewenangan Dinas dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman Pangan dan hortikultura • Komitmen pimpinan serta jajarannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Provinsi	Permasalahan Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian	SebagaiFaktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	**Dinas PeternakanProvinsi Jatim** a. Ekstensifikasi (mengembangkan) dan intensifikasi (meningkatkan) kualitas peternakan dan kesehatan hewan meliputi komoditas, SDM, serta sarana dan prasarana b. Peningkatan kualitas pengolahan hasil peternakan c. Peningkatan pemberdayaan kelembagaan peternak secara berkelanjutan dan terpadu	• Kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan • Kompetensi aparatur dinas belum sepenuhnya merata dan sesuai yang diharapkan	• Keterbatasan akses permodalan bagi peternak • Kurangnya betina produktif (sapi), inbreeding dan belum luasnya capaian hasil program Inseminasi Buatan dan Embrio Transfer • Masih banyaknya pemotongan illegal di luar RPH • Sumber Daya Manusia (Peternak) dan Kelembagaan belum tangguh dan mandiri.	• Pesatnya perkembangan teknologi pertanian , dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir • Kewenangan Dinas dalam peningkatan produksi danproduktivitas tanamanPangan dan hortikultura • Komitmen pimpinan sertajajarannyada lampeningkatan produksi danproduktivitas

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Provinsi	Permasalahan Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian	Penghambat	Pendorong
(1	(2)	(3)	(4)	(5)
4	**Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jatim** *a.* Meningkatkan ketersediaan pangan *(food availability)* dan akses pangan masyarakat *(food acces)* *b.* Meningkatkan penyerapan pangan (*food utilization)* c. Meningkatnya akses petani dan nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran dan permodalan sehingga memiliki daya saing tinggi	• Harga bahan pangan masih fluktuatif • Terbatasnya tenaga penyuluh sehingga Penyelenggaraan penyuluhan belum efektif	• Masih tingginya tingkat ketergantungan pada bahan pangan pokok beras • Harga bahan pangan masih fluktuatif • Pola konsumsi pangan masyarakat belum beragam bergizi seimbang dan aman (Skor PPH : 84,38) • Kualitas SDM pelaku utama dan pelaku usaha belum optimal	• sudah adanya program peningkatan produksi pangan Ketersediaan komoditas pangan surplus • Pembinaan dan pendampingan bagi pelaku utama dan pelaku usaha

Tabel. 3.6
Telaahan Renstra K/L dan Renstra Dinas Pangan dan Pertanian

Renstra Kementrian Pertanian Tahun 2015-2019	RENSTRA Dinas Pertanian, Dinas Peternakan Dan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (2014-2019)	RPJMD Kabupaten Sidoarjo	RENSTRA Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo
6 (Enam) Sasaran Strategis yaitu: (1) Pencapaian swasembada beras, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula, (2) Peningkatan diversifikasi pangan, (3) Peningkatan komoditas bernilai tambah, daya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor, (4) Penyediaan bahan baku bio industri dan bio energi (5) Peningkatan pendapatan keluarga petani, (6) Akuntabililtas kinerja aparatur pemerintah yang baik.	**Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur:** a) Mempertahankan swasembada Padi dan Jagung secara berkelanjutan dan mewujudkan swasembada kedelai dan tanaman pangan utama lainnya b) Perluasan areal tanam padi serta opimalisasi pemanfaatan lahan dan air melalui JITUT/JIDES c) Pengamanan produksi tanaman pangan dan holtikultura d) Penangan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan dan holtikultura e) Peningkatan mutu produk tanaman pangan dan holtikultura berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan f) Peningkatan sumber mutu produk g) Peningkatan kualitas SDM petani, kelembagaan petani untuk meningkatkan akses petani terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan **Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur :** a. Ekstensifikasi (mengembangkan) dan intensifikasi (meningkatkan) kualitas peternakan dan kesehatan hewan meliputi komoditas, SDM, serta sarana dan prasarana b. Peningkatan kualitas pengolahan hasil peternakan c. Peningkatan pemberdayaan kelembagaan peternak secara berkelanjutan dan terpadu	a. Meningkatnya Pendapatan Perkapita Masyarakat	1. Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan 2. Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah

	Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur : a. Meningkatkan intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi tanaman perkebunan b. Mengoptimalkan pengembangan perkebunan di lahan marginal c. Mempertahankan existing lahan history perkebunan d. Meningkatkan sarana dan prasarana budidaya e. Mengoptimalkan pengendalian hama penyakit dan gangguan usaha perkebunan f. Meningkatkan pengawasan pemakaian dan peredaran benih perkebunan g. Meningkatkan ketersediaan benih perkebunan unggul dan bermutu h. Meningkatkan sarana prasarana pasca panen dan pengolahan hasil perkebunan i. Meningkatkan kapasitas SDM dalam proses pasca panen Perkebunan j. Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani perkebunan secara berkelanjutan k. Meningkatkan Sekolah Lapang Perkebunan Meningkatkan fasilitasi kelembagaan petani perkebunan		

	Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jatim *a.* Meningkatkan ketersediaan pangan (*food availability*) dan akses pangan masyarakat (*food acces)* *b.* Meningkatkan penyerapan pangan *(food utilization)* Meningkatnya akses petani dan nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran dan permodalan sehingga memiliki daya saing tinggi		

3.4 Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah Dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 tahun 2009 tentang rencana tata ruang dan tata wilayah kabupaten sidoarjo tahun 2010-2029 menetapkan kawasan agropolitan tanaman pangan dan holtikultura direncanakan dikembangkan di bagian Barat Kabupaten Sidoarjo.. Kawasan Agropolitan Tanaman Pangan dan Hortikultura meliputi beberapa desa di Kecamatan Balongbendo (Desa Jeruk Legi dan Desa Penambangan), Kecamatan Prambon (Desa Kedungsugo), Kecamatan Krian (Desa Tropodo), Kecamatan Tarik (Desa Kalimati dan Desa Kemuning), dan Kecamatan Wonoayu (Desa Mulyodadi). Pengembangan tanaman agropolitan pertanian dan hortikultura disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan nilai perekonomian, juga untuk mensuport kegiatan industri yang ada

Kawasan pertanian sebagaimana dimaksud dalam pasal 57 meliputi kawasan lahan sawah yang terdapat di

a. Kecamatan Kecamatan Sidoarjo, seluas 149 Ha ;
b. Kecamatan Candi, seluas 266 Ha ;
c. Kecamatan Sukodono, seluas 600 Ha ;
d. Kecamatan Tanggulangin, seluas 935 Ha ;
e. Kecamatan Porong, seluas 554,23 Ha ;
f. Kecamatan Tulangan, seluas 1.338,25 Ha ;
g. Kecamatan Krembung, seluas 1.669,47 Ha ;
h. Kecamatan Jabon 369,40 Ha;
i. Kecamatan Krian, seluas 571 Ha ;
j. Kecamatan Balongbendo, seluas 1.189,70 Ha ;
k. Kecamatan Tarik, seluas 2.084 Ha ;
l. Kecamatan Prambon, seluas 2.085 Ha:
m. Kecamatan Wonoayu, seluas 1733,02 Ha.

Upaya penanganan / pengelolaan kawasan lahan sawah ini dilakukan dengan:

a. Menetapkan kawasan pertanian beririgasi teknis sebagai lahan abadi pertanian pangan ;
b. Melarang adanya perubahan penggunaan lahan sawah beririgasi teknis menjadi kegiatan non pertanian, kecuali kegiatan yang mendukung

kegiatan pertanian dengan klasifikasi usaha skala kecil dengan proporsi 0,5% dari luas kawasan lahan sawah di kawasan tersebut ;

c. Meningkatkan kualitas dan produktifitas kawasan pertanian terutama pada kawasan dengan melakukan teknologi tepat disertai dengan pengembangan sarana dan prasarana pengairan guna daya dukung pangan;

d. Pengembangan kawasan peternakan diarahkan pada lokasi-lokasi eksisting dan masuk di dalam kawasan agropolitan.

Tabel 3.2
Permasalahan Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Telaahan Pola Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Beserta Faktor Penghambat Dan Pendorong Keberhasilannya

No	Rencana Tata Ruang Wilayah Terkait Tugas dan Fungsi OPD	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
	kawasan agropolitan tanaman pangan dan holtikultura meliputi beberapa desa di Kecamatan Balongbendo (Desa Jeruk Legi dan Desa Penambangan), Kecamatan Prambon (Desa Kedungsugo), Kecamatan Krian (Desa Tropodo), Kecamatan Tarik (Desa Kalimati dan Desa Kemuning),	- Pengembangan kawasan pertanian, peternakan dan perkebunan yang mempunyai keterkaitan dengan pusat distribusi pakan ternak - Peningkatan pengendalian pemotongan ternak ruminsia betina produktif	- Belum dilakukan pemetaan dan penetapan kawasan peternakan berdasarkan potensi - Pertumbuhan penduduk Kabupaten Sidoarjo meningkat sehingga kebutuhan lahan hunian semakin meningkat	Besarnya minat peternak terhadap komoditas ternak yang akan dikembangkan

	dan Kecamatan Wonoayu (Desa Mulyodadi)	- Meningkatkan kualitas kesehatan hewan dan produk pangan asal hewan - Peningkatan populasi ternak melalui peningkatan mutu genetik - Pengembangan kawasan peternakan diarahkan kepada pengembangan komoditas ternak unggulan		
		- Sempitnya rata-rata kepemilikan lahan pertanian	Tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian	Kebutuhan pangan semakin meningkat memerlukan lahan pertanian yang memadai

Tabel 3.3
Permasalahan Pelayanan OPD Berdasarkan Analisa KLHS Beserta Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Keberhasilan Penangannya

No	Hasil KLHS terkait Tugas dan Fungsi OPD	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	Meningkatnya emisi gas rumah kaca yang	- Perubahan pola tanam dan serangan OPT pada tanaman	- Rendahnya penggunaan pupuk pestisida organik	- Pergub Jawa Timur Nomor67 Tahun 2012 tentang RAD penurunan Emisi Gas

	menyebabkan anomali iklim	pangan , holtkultura dan perkebunan - Wabah penyakit hewan yang baru muncul dan muncul kembali yang dapat menular ke manusia		Rumah Kaca Prov. Jawa Timur
2	tingginya alih fungsi lahan dan adanya pemanfaatan ruang yang tidak memenuhi ketentuan teknis (Tata ruang)	• masih belum maksimalnya tingkat produksi komoditas pertanian, perkebunan dan peternakan	Keterbatasan pemilikan lahan pertanian	- Intensifikasi pertanian - Komitmen Kabupaten Sidoarjo terhadap LP2B

3.5 Penentuan Isu-Isu Strategis

Pada penentuan isu-isu strategis berdasarkan kinerja OPD. Tantangan dan peluang OPD, identifikasi masalah berdasarkan tugas pokok dan fungsi OPD. Berkut tinjauan yang dilakukan antara lain :

1. Identifikasi isu-isu strategis (lingkungan eksternal)
2. Permasalahan pelayanan OPD berdasarkan sasaran renstra K/L beserta faktor penghambat dan pendorong keberhasilan penanganannya;
3. Permasalahan pelayanan OPD berdasarkan sasaran renstra OPD beserta faktor penghambat dan pendorong keberhasilan penanganannya;
4. Permasalahan pelayanan OPD berdasarkan telaahan rencana tata ruang wilayah beserta faktor penghambat dan pendorong keberhasilan penanganannya
5. Matrik permasalahan pelayanan OPD berdasarkan analisis KLHS beserta faktor penghambat dan pendorong keberhasilan penanganannya
6. Rumusan isu-isu strategis

Tabel 3.4
Identifikasi Isu-Isu Strategis (Lingkungan Eksternal)

No	IsuStrategis			
	Dinamika Internasional	Dinamika Nasional	DinamikaRegional/Lokal	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1	Pertumbuhan penduduk dunia yang diikuti semakin besarnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, berdampak pada makin terbatasnya ketersediaan pangan dunia	Impor komiditi pangan nasional cenderung meningkat	Upaya peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan dan peternakan di kabupaten sidoarjo masih rentan terhadap isu pemanasan global yang berdampak terjadinya perubahan iklim	
2	Perubahan iklim global	Teknologi dan informasi pertanian masih kurang	Kelembagaan petani yang masih lemah, yang disebabkan masih relatif rendahnya kualitas sumber daya manusia petani dan beralihnya tenaga kerja sektor pertanian ke sektor industri	

3	Liberalisasi perdagangan dunia	Kemiskinan dan rawan pangan	Masih tingginya serangan hama penyakit pada komoditi pertanian, perkebunan dan peternakan berdampak terjadinya kehilangan produksi	
4	Gejolak perekonomian global, berdampak pada ketidakpastian perkembangan harga komoditas, termasuk komoditi ekspor pertanian, perkebunan dan peternakan	Daya saing komoditas ekspor semakin ketat, dengan makin terbukanya perdagangan internasional	Kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana pertanian, perkebunan dan peternakan	
5		Alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian	Tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian serta terjadinya degradasi sumberdaya alam	
6			Lemahnya akses petani terhadap permodalan, dan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi pertanian (benih, pupuk, pestisida, alsintan) pendukung pengembangan sistem agribisnis;	
7			Masih sedikitnya RPH yang berstandar SNI guna menjamin terpenuhinya standar aman, sehat, utuh dan halal.	
8			Masih banyaknya pemotongan illegal di luar RPH	

Persoalan ancaman dan kerawanan pangan dunia beberapa tahun terakhir selain berkaitan sangat erat dengan pertumbuhan penduduk juga sensitif terhadap perubahan iklim global. Ketidakstabilan ketahanan pangan, cenderung memicu terjadinya ketidakstabilan ekonomi maupun gejolak politik. Dalam hal ini, krisis pangan akan terjadi manakala tidak ada upaya - upaya yang serius untuk memperbaiki struktur produksi pangan. Isu Strategis harus dikedepankan dalam perencanaan pembangunan di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan mengingat beberapa permasalahan yang belum dapat diselesaikan pada periode lima tahun sebelumnya akan

menjadi dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa isu strategis yang mendesak untuk ditangani :

a) Upaya pemenuhan ketersediaan pangan melalui peningkatan produksi pangan di kabupaten sidoarjo masih rentan terhadap isu pemanasan global yang berdampak terjadinya perubahan iklim;
b) Tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian serta terjadinya degradasi sumberdaya alam;
c) Kelembagaan petani yang masih lemah, yang disebabkan masih relatif rendahnya kualitas sumber daya manusia petani dan berkurangnya minat tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan dan peternakan
d) Lemahnya akses petani terhadap permodalan, dan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi pertanian (benih, pupuk, pestisida, alsintan) pendukung pengembangan sistem agribisnis;
e) Fluktuasi harga produk pertanian akibat ketersediaan bahan pangan tidak kontinyu sepanjang tahun serta lemahnya tata niaga produk pertanian dan panjangnya rantai distribusi produk pertanian;
f) Masih ada pemeliharaan ternak yang dekat dengan pemukiman penduduk sehingga menimbulkan polusi
g) Masih sedikitnya RPH yang berstandar SNI guna menjamin terpenuhinya standar aman, sehat, utuh dan halal.
h) Masih banyaknya pemotongan illegal di luar RPH

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Merujuk pada Pasal 272 UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa RENSTRA Perangkat Daerah yang mempedomani RPJMD memuat tujuan, sasaran, program dan kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dengan demikian, melalui Review RENSTRA 2016 – 2021 ini Perangkat Daerah di Kabupaten Sidoarjo tidak perlu lagi menetapkan visi dan misi. Tujuan, sasaran jangka menengah, strategi dan kebijakan yang ditetapkan, diarahkan untuk dapat mendorong pencapaian visi dan misi Bupati Sidoarjo.

Untuk mendorong tercapainya visi pembangunan Kabupaten Sidoarjo, maka peran serta Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo terletak pada akan mendukung terlaksananya Visi dan Misi Bupati terutama di misi ke-2 (kedua), yakni ***"Meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat"***

4.1 Tujuan dan Sasaran

Melalui misi kedua tersebut ditetapkan tujuan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 -2021 yaitu "***Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Berdaya Saing***"

Guna menjawab tujuan, indikator tujuan dan sasaran yang tertera pada RPJMD, maka setiap OPD wajib menjabarkan melalui tujuan dan sasaran OPD. Berikut dirumuskan tujuan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo :

1. **Meningkatkan Produksi Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan,** dengan sasaran Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan
2. **Meningkatkan ketahanan pangan daerah,** dengan sasaran yaitu meningkatnya Ketahanan Pangan daerah

Pernyataan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo beserta indikator kinerjanya disajikan dalam tabel 4.1 sebagaimana berikut ini :

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target pada Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN, PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN	**Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan**	**1 produksi pertanian, perkebunan dan peternakan berupa :**						
			1.padi	2.058.694,1 Kw	2.058.900 Kw	2.059.105,9 Kw	2.059.311,8 Kw	2.059.517,7 Kw	2.059.723,7 Kw
			2.jagung	11.786,8 Kw	11.788 Kw	11.789,2 Kw	11.790,4Kw	11.791,5 Kw	11.792,7 Kw
			3.kacang hijau	15.702,4 Kw	15.704 Kw	1.575,6 Kw	15.707,1 Kw	15.708,7 Kw	15.710,3 Kw
			4.kedelai	9.715,0 Kw	9.716 Kw	9.717 Kw	9.717,9 Kw	9.718,9 Kw	9.719,9 Kw
			5.sawi	52.014,8 Kw	52.020 Kw	52.025,2 Kw	52.030,4 Kw	52.035,6 Kw	52.040,8 Kw
			6.bayam	42.567,7 Kw	42.572 Kw	42.576,3 Kw	42.580,5 Kw	42.584,8 Kw	42.589 Kw
			7.kangkung	43.312,7 Kw	43.317 Kw	43.321,3 Kw	43.325,7 Kw	43.330 Kw	43.334,3 Kw
			8.tebu	2.931.143 Kw	2.945.799 Kw	2.946.093,6 Kw	2.946.388,2 Kw	2.946.682,8 Kw	2.946.977,5 Kw

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target pada Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
			9.daging	20.200.932 Kg	23.654.020 kg	23.890.560 kg	24.129.466 kg	24.370.760 kg	24.614.468 kg
			10.telur	1.754.936 Kg	2.608.005 kg	2.634.085 kg	2.660.426 kg	2.687.030 kg	2.713.901 kg
			11.susu	6.889.775 liter	7.745.456 liter	7.822.911 liter	7.901.140 liter	7.980.151 liter	8.059.953 liter
	Meningkatkan ketahanan pangan daerah	Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	1 Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi	85,13	87,5	87,9	88,4	88,9	89,4
			2 Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan	87	89,32	89,77	90,22	90,67	91,12

4.2 Strategi dan Kebijakan

Strategi sebagai pola tindakan yang dipilih untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan/sasaran. Strategi membentuk suatu pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Strategi mengarahkan seluruh sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan dan mencermati isu-isu strategis, permasalahan- permasalahan yang dihadapi, peluang, ancaman maka dirumuskan strategi dan arah kebijakan pembangunan.

Analisis terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal diperlukan untuk dapat menentukan faktor-faktor penentu keberhasilan (*critical success factors*) bagi suatu organisasi sehingga organisasi tersebut dapat selalu merespon setiap perubahan yang terjadi. Lingkungan internal adalah kondisi internal dalam suatu organisasi yang dapat berpengaruh terhadap capaian kinerja suatu organisasi, sementara lingkungan eksternal adalah situasi dan kondisi di sekitar organisasi yang secara langsung berpengaruh pada organisasi.

Kedua lingkungan ditelaah dengan menggunakan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor baik internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan maupun eksternal yakni peluang dan tantangan yang akan menjadi elemen strategi organisasi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo dalam proses pencapaian tujuan dalam bentuk Matrik IFAS/EFAS.

Kekuatan (*Strengh*), yaitu situasi dan kemampuan internal bersifat positif yang memungkinkan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo memiliki keuntungan strategis dalam mencapai visi dan misi meliputi :

- Adanya komitmen pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas
- Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur yang berpendidikan D3,S1 dan S2 mencukupi untuk melaksanakan Tupoksi Dinas
- Adanya dukungan Stakeholders (perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan dan peternakan serta kelompok tani dan ternak)

Kelemahan (*Weaknesses*) yaitu situasi dan ketidakmampuan internal yang

mengakibatkan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo tidak dapat atau gagal dalam mencapai visi dan misi adalah :

- Kurang tersedianya sarana prasarana pendukung
- Lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi, pasar dan permodalan serta perlindungan usaha tani
- Kuantitas Sumber Daya Manusia aparatur yang kurang memadai
- Belum optimalnya kelembagaan petani dan infrastruktur pertanian

Peluang (*Opportunities*) yaitu situasi dan faktor-faktor luar bersifat positif yang membantu Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo :

- Meningkatnya kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap komoditi pertanian, perkebunan dan peternakan
- Meningkatnya Perkembangan dan kemajuan teknologi pertanian, perkebunan dan peternakan dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir
- Terbukanya pangsa pasar untuk produk pertanian, perkebunan dan peternakan serta produk olahannya

Tantangan (*Threats*) adalah unsur pada lingkungan eksternal yang dapat mempersulit pencapaian tujuan.

- Menurunnya daya dukung sumber daya alam akibat anomali iklim dan, degradasi lahan
- Semakin ketatnya Persaingan pasar global
- Alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi non pertanian(pemukiman dan industri)
- Berkurangnya minat tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan dan peternakan (Kelangkaan SDM)
- Fluktuasi harga komoditi pertanian perkebunan dan peternakan

Tabel 4.2

Matrik analisis SWOT berdasarkan tugas dan fungsi
Dinas Pangan dan Pertanian bagi Penentuan Alternatif Strategi

FAKTOR EKSTERNAL / FAKTORIN TERNAL	PELUANG (OPPORTUNITTIES)	TANTANGAN (THREATS)
	• Meningkatnya kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap komoditi pertanian, perkebunan dan peternakan • Meningkatnya Perkembangan dan kemajuan teknologi pertanian, perkebunan dan peternakan dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir • Terbukanya pangsa pasar untuk produk pertanian, perkebunan dan peternakan serta produk olahannya	• Menurunnya daya dukung sumber daya alam akibat anomali iklim dan, degradasi lahan • Alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi non pertanian(pemukiman dan industri) • Berkurangnya minat tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan dan peternakan (Kelangkaan SDM) • Fluktuasi harga komoditi pertanian perkebunan dan peternakan

KEKUATAN (STRENGTHS)	Alternatif Strategi (SO):	Alternatif Strategi (ST):
• Adanya komitmen pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas • Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur yang berpendidikan D3,S1 dan S2 mencukupi untuk melaksanakan Tupoksi Dinas • Adanya dukungan Stakeholders (perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan dan peternakan serta kelompok tani dan ternak)	• Pengkajian dan penerapan teknologi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan yang mampu mengoptimalkan peningkatan produksi dan produktivitas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan • Meningkatkan produktivitas pertanian dan perkebunan dengan cara optimalisasi penerapan sarana produksi tanaman, penerapan teknologi pengelolaan secara terpadu, Penggunaan benih unggul bermutu, Pemupukan berimbang spesifik lokasi, Pengendalian OPT, Penanganan Panen dan pasca panen. • Meningkatkan produksi peternakan dengan cara meningkatkan usaha penanganan pasca-panen, dan pengolahan hasil peternakan	• menekan alih fungsi lahan pertanian • Optimalkan Sumber daya manusia untuk memfungsikan kelembagaan kelompok tani • Meningkatkan kemampuan SDM petani dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi termasuk promosi pemasaran

KELEMAHAN (WEAKNESSES)	Alternatif Strategi (WO):	Alternatif Strategi (WT):
• Kurang tersedianya sarana prasarana pendukung • Lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi, pasar dan permodalan serta perlindungan usaha tani • Kuantitas Sumber Daya Manusia aparatur yang kurang memadai • Belum optimalnya kelembagaan petani dan infrastruktur pertanian	• Pemberdayaan sumber daya manusia Petani dan Peternak • Pengembangan Sumberdaya aparatur Dinas Pangan dan Pertanian terhadap informasi pertanian perkebunan dan peternakan • Mengembangkan inovasi dan teknologi tepat guna.	• Optimalisasi pemanfaatan lahan melalui upaya peningkatan indeks pertanaman serta menggunakan sistem pemupukan berimbang yang diintegrasikan dengan pupuk organik, dan penerapan praktek budidaya pertanian yang tepat guna dan ramah lingkungan • Optimalisasi infrastruktur, sarana prasarana, teknologi alsintanserta mekanisasi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan • Penguatan kelembagaan petani dan peternak melalui upaya peningkatan kuantitas dan kualitas dari kelompok dan gabungan kelompok tani, bimbingan serta pendampingan teknis untuk memperkuat kemampuan baik dari segi aspek manajemen kelompok, kegiatan budidaya maupun dalam aspek pengolahan dan pemasaran.

Pada bagian ini dikemukakan rumusan pernyataan strategi dan kebijakan Dinas Pangan dan Pertanian dalam lima tahun yang akan mendatang. Strategi dan kebijakan dalam renstra Dinas Pangan dan Pertanian adalah strategi dan kebijakan Dinas Pangan dan Pertanian untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pangan dan Pertanian yang selaras dengan strategi dan kebijakan daerah serta rencana program prioritas dalam rancangan awal RPJMD. Strategi dan kebijakan jangka menengah Dinas Pangan dan Pertanian menunjukkan bagaimana cara dinas mencapai tujuan sasaran menengah dinas dan target kinerja hasil (*outcame)* program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi Dinas Pangan dan Pertanian . Strategi dan arah kebijakan dalam renstra di Dinas Pangan dan Pertanian selanjutnya menjadi dasar perumusan kegiatan Dinas Pangan dan Pertanian .

Tabel 4.3

Tujuan, Sasaran, Strategi Dan Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
1.Meningkatkan Produksi Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan	**Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan**	1. Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian dan perkebunan dengan cara optimalisasi penerapan sarana produksi tanaman, penerapan teknologi pengelolaan secara terpadu (penggunaan teknologi tepat guna, alsintan serta mekanisasi Pertanian), Penggunaan benih unggul bermutu, Pemupukan berimbang spesifik lokasi, Pengendalian OPT, Penanganan Panen dan pasca panen. 2. Meningkatkan produksi peternakan dengan cara meningkatkan usaha penanganan pasca-panen, dan pengolahan hasil peternakan 3. Mengembangkan inovasi dan teknologi tepat guna. 4. Penguatan kelembagaan petani dan peternak melalui upaya peningkatan kuantitas dan kualitas dari	• Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan dan peternakan dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu : agrobisnis, kemitraan dan keterpaduan • Pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana pertanian, perkebunan dan peternakan • Pemanfaatan spesifikasi teknologi yang tepat guna • Intensifikasi lahan pertanian atau optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian

		kelompok dan gabungan kelompok tani 5. menekan alih fungsi lahan pertanian	
2.Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah	1. Meningkatnya Ketahanan pangan Daerah	1. Meningkatkan Kedaulatan dan Keamanan Pangan melalui Peningkatan Produktivitas Pangan, Penguatan sistem Cadangan Pangan dan Rawan pangan, serta Peningkatan Kualitas konsumsi pangan masyarakat 2. Mengoptimalkan kelembagaan dan kompetensi kelompok tani melalui peningkatan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan	• Peningkatan Produksi pangan berbasis potensi lokal daerah, Pembangunan dan Penguatanmanajemen penyimpanan dan Distribusi pangan • Peningkatan diversifikasi pangan dan penguatan pengawasan rawan pangan • Peningkatan pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan pembinaan bagi Kelompok Tani

BAB V
RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF

Rencana Program dan Kegiatan adalah cara untuk melaksanakan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta upaya yang dilakukan untuk mengetahui capaian keberhasilan sasaran dan tujuan. Sedangkan program dimaksud sebagai kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo guna mencapai sasaran tertentu. Dengan adanya program dan kegiatan diharapkan pula dapat menyelesaikan permasalahan- permasalahan yang dihadapi.

Dinas Pangan dan Pertanian Kabapaten Sidoarjo merupakan hasil marger dari Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo Dengan Badan Ketahanan Daerah Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017. Program dan Kegiatan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo yang direncanakan untuk periode tahun 2017 – 2021 meliputi :

1. **Program Peningkatan Hasil Produksi Pertanian,** kegiatannya antara lain sebagai berikut :
   a. Pengadaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan tepat guna (termasuk DAK dan BK Provinsi)
   b. Pelatihan petani dan pelaku agribisnis pertanian
   c. Pengembangan teknologi budidaya tanaman pangan
   d. Pengembangan bibit unggul tanaman pangan
   e. Pengendalian Organisme Penggangu Tanaman (OPT)
2. **Program Peningkatan Produksi Hasil Perkebunan dan Pengelolaan Hasil Hutan,** kegiatannya antara lain sebagai berikut :
   a. Pengembangan teknologi budidaya perkebunan
   b. Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan
   c. Pelatihan pelaku usaha agribisnis perkebunan
   d. Penyediaan sarana produksi pertanian/ perkebunan
   e. Pengawasan dan pengendalian hasil hutan
3. **Program Peningkatan Kualitas Produksi Peternakan/ Kehewanan Dan Hasil Hewan,** kegiatannya antara lain sebagai berikut :

a. Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
b. Pengadaan sarana dan prasarana laboratorium
c. Pengawasan perdagangan ternak
d. Pelatihan dan pengembangan agribisnis peternakan
e. Gelar potensi ternak
f. Pendataan Masalah Peternakan
g. Pengembangan budidaya peternakan
h. Pengembangan sarana dan prasarana pembibitan ternak
i. Revitalisasi, pelayanan dan operasional rumah potong hewan Krian
j. Pelayanan dan operasional RPU, RPH Prambon dan Pasar Hewan
k. Pembinaan dan pelatihan keterampilan kerja bagi tenaga kerja dan masyarakat di bidang peternakan (dana cukai)

4. **Program Peningkatan Penganekaragaman, Kewaspadaan Pangan Dan Gizi,** kegiatannya antara lain sebagai berikut :
   a. Analisa Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan
   b. Sosialisasi penganekaragaman pangan
   c. Koordinasi pengembangan desa P2KP (Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan)
   d. Festival Cipta Menu dan Pangan Olahan
   e. Analisa Kerawanan Pangan
   f. Pembentukan dan pembinaan Tim Pangan Desa dan Kecamatan
   g. Penanggulangan rawan pangan
   h. Pembinaan, pemantauan, pengawasan dan sosialisasi keamanan pangan
   i. Koordinasi kewaspadaan pangan dan gizi
5. **Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan,** kegiatannya antara lain sebagai berikut :
   a. DEM Penyuluh dan penilaian penyuluh
   b. Pendampingan Program PUAP (Pemberdayaan Usaha Agribis Perdesaan)
   c. Peningkatan kemampuan lembaga petani
   d. Pembinaan dan Pelatihan Keterampilan Kerja Bagi Tenaga Kerja dan Masyarakat (Pelatihan dan Dm Kolbun) (dana cukai)
6. **Program Peningkatan Ketersediaan, Cadangan Dan Distribusi Pangan,** kegiatannya antara lain sebagai berikut :

a. Sosialisasi dan DEM Pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga
b. Optimalisasi manajemen lumbung pangan desa/masyarakat
c. Analisa ketersediaan pangan
d. Pengembangan cadangan pangan daerah
e. Optimalisasi LPG (Lembaga Pembelian Gabah)
f. Pembinaan kelembagaan distribusi pangan masyarakat dan desa mandiri pangan
g. Penyediaan Sistem Pangan Terpadu

Setelah dilakukan review rencana strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kabapaten Sidoarjo, Program dan Kegiatan Dinas Pangan dan Pertanian Kabapaten Sidoarjo yang direncanakan untuk periode tahun 2018 – 2021 meliputi:

A. **Program Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura,** kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:
   1. Pemberdayaan Petani Pemakai Air
   2. Pengadaan sarana dan prasarana pertanian tepat guna
   3. Pengembangan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura
   4. Pengembangan bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura
   5. Penyusunan sasaran areal tanam dan penanganan pasca panen
   6. Pelatihan petani dan pelaku agribisnis pertanian
   7. Pengendalian Organisme Penggangu Tumbuhan (OPT) Pangan dan Hortikultura
B. **Program Peningkatan produksi Hasil Perkebunan,** kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:
   1. Pengembangan teknologi budidaya perkebunan
   2. Pengendalian Organisme Penggangu Tanaman (OPT) Tebu
   3. Pelatihan pelaku usaha agribisnis perkebunan
C. **Program Peningkatan Kualitas Produksi Peternakan/Kehewanan dan Hasil Hewan,** Kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:
   1. Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular
   2. Operasional dan pelayanan laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
   3. Pelatihan dan pengembangan agribisnis peternakan

4. Gelar potensi ternak
5. Pembinaan dan fasilitasi perijinan usaha pengembangan peternakan
6. Pengembangan budidaya peternakan
7. Pembinaan dan pelatihan ketrampilan kerja bagi masyarakat bidang peternakan (DBHCT)
8. Revitalisasi Pelayanan dan operasional rumah potong hewan Krian
9. Pelayanan dan operasional RPU, RPH Prambon dan Pasar Hewan.

D. **Program Peningkatan Ketahanan pangan daerah,** Kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:
1. Peningkatan ketersediaan pangan daerah
2. Peningkatan distribusi pangan daerah
3. Pengembangan Penganekaragaman Pangan
4. Lomba Cipta Menu dan Festival Pangan Olahan
5. Peningkatan kewaspadaan pangan
6. Penanggulangan rawan pangan

E. **Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Penyuluh,** Kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:
1. Perencanaan Teknis Penyuluhan
2. Pengembangan SDM Penyuluh dan Petani
3. Pembinaan dan pelatihan ketrampilan kerja bagi tenaga kerja dan masyarakat (pelatihan dan Dem Kolbun) DBHCT
4. Pendampingan Program PUAP (Pemberdayaan Usaha Agribis Perdesaan)
5. Peningkatan kemampuan lembaga petani

Setelah dilakukan review rencana strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kabapaten Sidoarjo, Program dan Kegiatan Dinas Pangan dan Pertanian Kabapaten Sidoarjo yang direncanakan untuk periode tahun 2019 – 2021 meliputi:

A. **Program Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan,** kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:
1. Pengembangan bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura
2. Pengembangan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura
3. Penyusunan sasaran areal tanam dan penanganan pasca panen

4. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
5. Peningkatan Produksi Perkebunan

B. Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian/Perkebunan dan Pemberdayaan Penyuluhan, kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pertanian Tepat Guna
2. Pemberdayaan Petani Pemakai Air
3. Sarana dan prasarana produksi dan usaha tani
4. Pelatihan Usaha Agribisnis Pertanian dan Perkebunan
5. Pembinaan dan pelatihan ketrampilan bagi tenaga kerja dan masyarakat (Pelatihan dan Dem Kolbun) (DBHCHT)
6. Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Petani
7. Peningkatan kemampuan lembaga petani

C. Program Peningkatan Produksi Peternakan dan Hasil Hewan, kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:

1. Pengembangan Budidaya dan Produksi Peternakan
2. Pembinaan dan pelatihan keterampilan kerja bagi masyarakat bidang peternakan(DBHCT)
3. Pelatihan dan pengembangan agribisnis peternakan
4. Gelar potensi ternak
5. Pembinaan dan fasilitasi perijinan usaha pengembangan peternakan

D. Program Peningkatan Kualitas Produksi Peternakan, kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:

1. Pencegahan dan pengendalian penyakit hewan/ternak
2. Pengawasan lalu lintas ternak dan peredaran obat hewan
3. Pengawasan dan pengendalian Bahan asal hewan
4. Pengawasan penerapan sanitasi lingkungan dan kesejahteraan hewan
5. Operasional dan pelayanan laboratorium Keswan dan Kesmavet
6. Revitalisasi,pelayanan dan operasional RPH Krian dan RPH Prambon
7. Pelayanan dan operasional RPU dan pasar hewan

E. Program Peningkatan Ketahanan pangan daerah, kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:

1. Peningkatan ketersediaan dan cadangan pangan daerah
2. Peningkatan distribusi pangan daerah

3. Kewaspadaan dan Penanganan rawan Pangan
4. peningkatan keamanan pangan
5. Pemberdayaan Pekarangan Pangan
6. Pengembangan konsumsi pangan

Tabel 5.1

Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kerja, Kelompok Sasaran, Dan Pendanaan Indikatif Dinas Pertanian Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo

NO	KODE	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE	TARGET PAGU DAN TAHUN						
					2016		2017	2018	2019	2020	2021
					TARGET	PAGU	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
DINAS PANGAN DAN PERTANIAN											
6	**1.02.03.01.24**	**Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura**	**Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura berupa : a. padi b. jagung c. kacang hijau d. kedelai e. sawi f. bayam g. kangkung**	**a. 2.325.190 b. 6.510 c. 20.233 d. 21.250 e. 45.252 f. 45.310 g. 62.801 kw**	**a. 2.348.442 b. 6.640,20 c. 20.435 d. 21.463 e. 45.705 f. 45.763 g. 64.057 kw**	**Rp.85.050.000**	**a. 2.371.926 b. 6.773,00 c. 20.640 d. 21.677 e. 46.162 f. 46.221 g. 65.338 kw**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
			Jumlah produktivitas tanaman pangan dan hortikultura : a. padi b. jagung c. kacang hijau d. kedelai e. sawi f. bayam g. kangkung	**a. 73,92 b. 58,65 c. 13 d. 19,08 e. 108 f. 93,62 g. 62,80 Kw/Ha**	**a. 74,66 b. 59,24 c. 13,26 d. 19,27 e. 109,08 f. 94,55 g. 64,06 Kw/Ha**		**a. 75,41 b. 59,83 c. 13,53 d. 19,46 e. 110,17 f. 95,50 g. 65,34 Kw/Ha**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
			Indeks Pertanaman (IP)	**1,86**	**1,9**		**2**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**

			Prosentase peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**1%**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
			Prosentase peningkatan kecukupan pemanfaatan sarana prasarana pertanian dan perkebunan	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**2.2 %**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
			Prosentase peningkatan produktivitas perkebunan	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**0.5 %**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
	1.02.03.01.24.001	Pemberdayaan petani pemakai air	Jumlah petani pemakai air	150 orang	160 orang	Rp. 0	170 orang	N/A	N/A	N/A	N/A
			Prosentase peningkatan HIPPA yang direvitalisasi	N/A	N/A		N/A	2,56%	N/A	N/A	N/A
			Prosentase areal tanam yang tercukupi air	N/A	N/A		N/A	80%	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.24.003	Pengembangan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura	Luasan areal tanam yang menggunakan teknologi tepat guna	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah petani yang mendapatkan pembinaan penggunaan teknologi tepat guna	0 orang	0 orang		0 orang	- orang	- orang	- orang	- orang

			Persentase luas areal tanam yang menggunakan teknologi tepat guna	N/A	N/A		N/A	65%	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.24.004	Pengendalian Organisme Penggangu Tumbuhan (OPT) Pangan dan Hortikultura	Jumlah pengembangan agensia hayati	0 macam	0 macam	Rp. 0	0 macam	2 macam	2 macam	2 macam	2 macam
			Jumlah jenis obat-obatan untuk pengendalian OPT yang tersedia	2 macam	2 macam		2 macam	2 macam	2 macam	2 macam	2 macam
			Luas areal penerapan pengendalian hama terpadu	15450 Ha	15450 Ha		15450 Ha	15000 Ha	15025 Ha	15050 Ha	15075 Ha
			Prosentase lahan tanaman yang terkendali dari serangan hama dan penyakit pada tanaman pangan dan hortikultura	N/A	N/A		N/A	20%	N/A	N/A	N/A
			Prosentase pendistribusian pupuk yang tepat sasaran	N/A	N/A		N/A	81%	N/A	N/A	N/A

			Luas areal pertanian/perkebunan yang tercover asuransi	N/A	N/A		N/A	90 Ha	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.24.007	Pelatihan petani dan pelaku agribisnis pertanian	Jumlah peserta pelatihan petani	50 orang	50 orang	Rp.85.050.000	50 orang	50 orang	60 orang	70 orang	80 orang
			Jumlah peserta Temu Wicara dan usaha	100 orang	200 orang		250 orang	50 orang	60 orang	70 orang	80 orang
			Jumlah Pameran yang dilakukan	1 kali	1 kali		1 kali	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali
	1.02.03.01.24.002	Pengembangan bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura	Jumlah jenis bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura yang diadakan.	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah petani yang mendapat sosialisasi tentang bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura.	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Persentase lahan yang menggunakan bibit unggul	N/A	N/A		N/A	60%	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.24.005	Penyusunan sasaran areal tanam dan penanganan pasca panen	Jumlah ubinan yang dilaksanakan	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			jumlah koordinasi yang dilakukan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah ubinan yang dilaksanakan	N/A	N/A		N/A	40 lokasi	N/A	N/A	N/A

			Jumlah laporan data statistik pertanian(SP)	N/A	N/A		N/A	17 laporan	N/A	N/A	N/A
			Prosentase menurunnya tingkat kehilangan hasil tanaman pangan	N/A	N/A		N/A	14%	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.24.006	Pengadaan sarana dan prasarana pertanian tepat guna	Jumlah Sarana Prasarana Pertanian yang diadakan.	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah sarana dan prasarana pertanian yang diadakan	N/A	N/A		N/A	20 unit	N/A	N/A	N/A
			Prosentase lahan yang menggunakan sarana prasarana pertanian/perkebunan tepat guna	N/A	N/A		N/A	46,10%	N/A	N/A	N/A
7	**1.02.03.01.25**	**Peningkatan Ketahanan pangan daerah**	**Prosentase Peningkatan cadangan pangan**	**NA %**	**NA %**	**Rp. 0**	**0.1 %**	**0.15 %**	**0.2 %**	**0.23 %**	**0.25 %**
			Indikator Fluktuasi harga (constant of variant)	**NA**	**NA**		**≤14**	**≤13**	**≤12**	**≤11**	**≤10**
			Prosentase pangan segar yang aman dikonsumsi	**80%**	**82.5 %**		**82.8 %**	**83.1 %**	**83.4 %**	**83.7 %**	**84%**
			Tingkat konsumsi beras	**NA**	**NA**		**269.7**	**259.8**	**249.9**	**240**	**230.1**

	1.02.03.01.25.001	Lomba Cipta Menu dan Festival Pangan Olahan	Jumlah peserta Lomba cipta menu	- tim	- tim	Rp. 0	18 tim	- tim	- tim	- tim	- tim
			Jumlah festival dan pameran yang dilaksanakan	- kali	- kali		1 kali	- kali	- kali	- kali	- kali
			Jumlah olahan berbahan pangan lokal yang dikembangkan	- buah	- buah		18 buah	18 buah	- buah	- buah	- buah
	1.02.03.01.25.002	Pengembangan Penganekaragaman Pangan	Jumlah macam penganekaragaman pangan	0 macam	0 macam	Rp. 0	0 macam	2 macam	3 macam	4 macam	4 macam
			Jumlah peserta pelatihan penganekaragaman pangan	0 orang	0 orang		0 orang	450 orang	475 orang	500 orang	500 orang
			Jumlah Dokumen Penghitungan Skor PPH Konsumsi Pangan	1 dokumen	0 dokumen		0 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen
			Persentase rumah yang memanfaatkan lahan pekarangan	- %	- %		- %	10,42%	- %	- %	- %
	1.02.03.01.25.003	Peningkatan distribusi pangan daerah	Jumlah pendataan distribusi pangan yang dilakukan	-	-	Rp. 0	3	-	-	-	-
			Jumlah jenis Data/Informasi tentang distribusi pangan	-	-		5	-	-	-	-

			Jumlah anggota lembaga distribusi pangan yang dibina	- anggota	- anggota		100 anggota	- anggota	- anggota	- anggota	- anggota
			Prosentase CV yang kurang dari angka 15	- %	- %		- %	33,40%	- %	- %	- %
	1.02.03.01.25.004	Peningkatan ketersediaan pangan daerah	Jumlah cadangan pangan di masyarakat	- ton	- ton	Rp. 0	33100 ton	- ton	- ton	- ton	- ton
			Jumlah cadangan pangan yang dimiliki pemerintah	- ton	- ton		100 ton	- ton	- ton	- ton	- ton
			Jumlah pembinaan manajemen terhadap lumbung pangan dan Lembaga Pembelian Gabah (LPG)	- buah	- buah		2 buah	- buah	- buah	- buah	- buah
			Jumlah sarana prasarana ketersediaan pangan	-	-		1	-	-	-	-
			Jumlah dokumen ketersediaan pangan	-	-		4	-	-	-	-
			Jumlah ketersediaan cadangan pangan daerah/masyarakat	- ton	- ton		- ton	58498,46 ton	- ton	- ton	- ton
	1.02.03.01.25.005	Peningkatan kewaspadaan pangan	Jumlah pemantauan/survey yang dilakukan	- kali	- kali	Rp. 0	50 kali	- kali	- kali	- kali	- kali

			Jumlah pengujian sampel pangan segar	- buah	- buah		50 buah	- buah	- buah	- buah	- buah
			Jumlah dokumen kerawanan pangan	- buah	- buah		5 buah	- buah	- buah	- buah	- buah
			Prosentase penanganan rawan pangan	- %	- %		- %	0,65%	- %	- %	- %
	1.02.03.01.25.006	Penaggulangan rawan pangan	Jumlah KK miskin yang mendapat bantuan pangan	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah bahan pangan untuk intervensi rawan pangan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah peserta pembinaan rawan pangan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.25.007	Peningkatan ketersediaan dan cadangan pangan daerah	Jumlah ketersediaan cadangan pangan daerah/masyarakat	- ton	- ton	Rp. 0	- ton	- ton	58539.41 ton	58586.24 ton	58638.97 ton
	1.02.03.01.25.008	Peningkatan distribusi pangan daerah	Prosentase CV yang kurang dari angka 15	NA %	NA %	Rp. 0	22.4 %	33.4 %	44.4 %	56.6 %	66.7 %
	1.02.03.01.25.009	Kewaspadaan dan penanganan rawan pangan	Prosentase penanganan rawan pangan	NA %	NA %	Rp. 0	0.5 %	0.65 %	0.8 %	0.95 %	1%
	1.02.03.01.25.010	Peningkatan keamanan pangan	Jumlah sampel yang diuji	NA buah	NA buah	Rp. 0	59 buah	70 buah	80 buah	90 buah	95 buah

	1.02.03.01.25.011	Pemberdayaan pekarangan pangan	Persentase rumah yang memanfaatkan lahan pekarangan	NA %	NA %	Rp. 0	4.8 %	10.42 %	15%	20%	25%
	1.02.03.01.25.012	Pengembangan konsumsi pangan	Jumlah olahan berbahan pangan lokal yang dikembangkan	NA buah	NA buah	Rp. 0	8 buah	18 buah	20 buah	22 buah	24 buah
8	**1.02.03.01.27**	**Program Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan**	**Prosentase peningkatan produktifitas tanaman pangan dan hortikultura**	**N/A**	**N/A**	**Rp. 0**	**N/A**	**N/A**	**1.57 %**	**1.63 %**	**1.69 %**
			Prosentase peningkatan produktifitas perkebunan	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**N/A**	**1.57 %**	**1.63 %**	**1.69 %**
	1.02.03.01.27.001	Pengembangan teknologi budidaya/bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura	Persentase lahan yang menggunakan bibit unggul	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	61%	62%	64%
			Persentase luas areal tanam yang menggunakan teknologi tepat guna	- %	- %		- %	- %	65.75 %	66.5 %	67.25 %
	1.02.03.01.27.002	Penyusunan areal tanam dan penanganan pasca panen	Jumlah ubinan yang dilaksanakan	- lokasi	- lokasi	Rp. 0	- lokasi	- lokasi	50 lokasi	60 lokasi	70 lokasi
			Jumlah laporan data statistik pertanian	- buah	- buah		- buah	- buah	17 buah	17 buah	17 buah
			Prosentase menurunnya tingkat kehilangan hasil tanaman pangan	- %	- %		- %	- %	13%	12%	11%

	1.02.03.01.27.003	Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT)	Prosentase lahan yang terkendali dari serangan hama dan penyakit pada tanaman pangan dan hortikultura	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	25%	27%	30%
			Prosentase lahan tanaman yang terkendali dari serangan hama dan penyakit pada perkebunan	- %	- %		- %	- %	17%	18%	20%
	1.02.03.01.27.004	Peningkatan produksi perkebunan	Prosentase lahan yang menggunakan bibit unggul	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	17%	20%	20%
			Persentase lahan yang menerapkan teknologi perkebunan tepat guna	- %	- %		- %	- %	25%	27%	30%
9	**1.02.03.01.30**	**Program Peningkatan Kualitas Produksi Peternakan/Kehewanan dan Hasil Hewan**	**Jumlah produksi peternakan berupa : a. daging b. telur c. susu**	**a. 19.804.835 b. 1.737.560 c. 6.689.102 kg,kg, liter**	**a. 20.200.932 b. 1.754.936 c. 6.889.775 kg,kg, liter**	**Rp.504.950.000**	**a. 20.604.950 b. 1.772.485 c. 7.096.468 kg,kg, liter**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**

			Jumlah populasi hewan ternak : a. sapi b. sapi perah c. kambing d. domba e. ayam buras f. ayam ras g. itik	**a. 9.507 b. 3.425 c. 31.617 d. 30.582 e. 356.612 f. 122.972 g. 223.454 ekor**	**a. 9.792 b. 3.494 c. 32.249 d. 31.499 e. 360.178 f. 124.202 g. 227.923 ekor**		**a. 10.086 b. 3.563 c. 32.894 d. 32.444 e. 363.780 f. 125.444 g. 232.482 ekor**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
			Prosentase peningkatan populasi ternak	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**1%**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
			Prosentase penurunan angka kejadian penyakit hewan	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**2**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
			Prosentase produk pangan dan non pangan asal hewan yang bersertifikasi jaminan mutu	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**30%**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
	1.02.03.01.30.001	Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	jumlah pelayanan kesehatan hewan : Ternak besar	- ekor	- ekor	Rp. 0	3000 ekor	- ekor	N/A	N/A	N/A
			jumlah titik lokasi pengawasan	N/A	15		15	15	N/A	N/A	N/A

			Jumlah rekomendasi perijinan produk pangan, non pangan dan obat hewan	N/A	N/A		20	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.30.004	Pelatihan dan pengembangan agribisnis peternakan	Jumlah peserta pelatihan agribisnis peternakan	N/A	N/A	Rp.107.800.000	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			jumlah pameran/expo peternakan yang diikuti	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.30.005	Gelar potensi ternak	Jumlah peserta yang mengikuti gelar potensi ternak	N/A	N/A	Rp.355.600.000	250	N/A	N/A	N/A	N/A
			Prosentase peternak yang mengikuti kontes ternak	N/A	N/A		N/A	50%	N/A	N/A	N/A
			Prosentase kenaikan rata-rata skor ternak yang dikonteskan	N/A	N/A		N/A	1	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.30.007	Pengembangan budidaya peternakan	Jumlah ternak yang terlayani IB (INSEMINASI BUATAN)	N/A	N/A	Rp.41.550.000	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah kebuntingan hasil IB	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah kelahiran anak hasil IB	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah data yang tertangani	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

			Jumlah bibit ternak kecil dan unggas yang diadakan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.30.010	Pelayanan dan operasional RPH Taman, RPH Prambon dan Pasar Hewan	Jumlah sarpras RPU, RPH Prambon dan Pasar Hewan	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah hewan yang dipotong	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah transaksi jual-beli ternak	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.30.016	Operasional dan pelayanan laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	jumlah sarana dan prasarana laboratorium kesmavet yang diadakan	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah sampel/uji lab yang dilakukan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.30.018	Pembinaan dan fasilitasi perijinan usaha pengembangan peternakan	Jumlah peserta pembinaan	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah rekomendasi ijin usaha peternakan dan kehewanan yang dikeluarkan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.30.019	Pembinaan dan pelatihan ketrampilan	Jumlah peserta pembinan/pelatihan ketrampilan kerja	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

		kerja bagi masyarakat bidang peternakan (DBHCT)	Jenis bahan pelatihan yang diberikan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.30.013	Revitalisasi, pelayanan dan operasional RPH Krian	Jumlah sarpras RPH Krian yang diadakan	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah hewan yang dipotong	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah tenaga pengelola RPH	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	**1.02.03.01.29**	**Program Peningkatan Produksi Hasil Perkebunan**	**jumlah Produksi perkebunan tebu**	**2,916,560 Kw**	**2,931,143 Kw**	**Rp.303.300.000**	**2,945,799 Kw**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
			jumlah Produktivitas perkebunan tebu	**720.90 Kw/Ha**	**724.50 Kw/Ha**		**728.13 Kw/Ha**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
	1.02.03.01.29.001	Pengembangan teknologi budidaya perkebunan	Jumlah teknologi budidaya perkebunan yang dikembangkan	N/A	N/A	Rp.189.850.000	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah sarpras yang diadakan/dihibahkan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah peserta pembinaan teknologi budidaya perkebunan	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

			Persentase lahan yang menggunakan bibit unggul perkebunan	N/A	N/A		N/A	15%	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.29.003	Pelatihan pelaku usaha agribisnis perkebunan	Jumlah peserta pelatihan usaha agribisnis perkebunan	N/A	N/A	Rp.113.450.000	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Persentase lahan yang menerapkan teknologi perkebunan tepat guna	N/A	N/A		N/A	22%	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.29.007	Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) Tebu	Luas lahan tanaman tebu yang terkendali dari hama	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Jumlah dan jenis obat pengendali hama pada tanaman tebu	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			Prosentase lahan tanaman yang terkendali dari serangan hama dan penyakit pada perkebunan	N/A	N/A		N/A	15%	N/A	N/A	N/A
11	**1.02.03.01.31**	**Penyuluhan dan Pemberdayaan Penyuluh**	**Prosentase Poktan Yang Meningkat Kualitasnya (Kelas)**	**44%**	**46%**	**Rp. 0**	**48%**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**

			Prosentase pemanfaatan penyuluh dalam pendampingan program/kegiatan	**60%**	**70%**		**80%**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**
	1.02.03.01.31.001	Pendampingan program PUAP (pemberdayaan Usaha Agribis Perdesaan)	Jumlah peserta temu teknis Gapoktan PUAP	-	-	Rp. 0	150	-	-	-	-
			Jumlah Gapoktan yang didampingi	-	-		146	-	-	-	-
			Prosentase lembaga petani yang menerapkan anjuran teknologi	- %	- %		- %	30%	- %	- %	- %
	1.02.03.01.31.002	Pengembangan SDM Penyuluh dan Petani	Jumlah penyuluh yang dinilai	-	-	Rp. 0	101	-	-	-	-
			Jumlah peserta forum penyuluhan, temu teknis, kursus tani dan rembuk tani yang dilaksanakan	-	-		800	-	-	-	-
			Jumlah pelatihan bagi penyuluh yang dilakukan	-	-		4	-	-	-	-
			Jumlah pelatihan untuk petani yang dilaksanakan	-	-		4	-	-	-	-
			Jumlah metode penyuluhan yang dikembangkan	-	-		-	2	-	-	-

			Prosentase penyuluh yang mengikuti diklat teknis	-	-		-	18	-	-	-
			Prosentase petani menerapkan hasil diklat teknis	-	-		-	45	-	-	-
	1.02.03.01.31.003	Perencanaan Teknis Penyuluhan	Jumlah dokumen programa penyuluhan	-	-	Rp. 0	19	-	-	-	-
			Jumlah dokumen rencana kerja penyuluh	N/A	-		41	-	-	-	-
			Jumlah metode penyuluhan yang dikembangkan	- metode	- metode		2 metode	- metode	- metode	- metode	- metode
			Prosentase programa penyuluhan yang diaplikasikan	- %	- %		- %	60%	- %	- %	- %
	1.02.03.01.31.004	Peningkatan kemampuan lembaga petani	Jumlah rembuk KTNA/PEDA dan PENAS yang diikuti	-	-	Rp. 0	2	-	-	-	-
			Jumlah lomba gapoktan yang dilaksanakan	-	-		18	-	-	-	-
			Jumlah Gapoktan penerima stimulan pengurusan badan hukum	-	-		15	-	-	-	-
			Jumlah Poktan penerima stimulan pengurusan badan hukum	-	-		15	-	-	-	-

			Jumlah gapoktan yang mengikuti pelatihan manajemen kelompok (DBHCHT)	-	-		2	-	-	-	-
			Prosentase lembaga petani yang menerapkan anjuran teknologi	- %	- %		- %	30%	- %	- %	- %
12	**1.02.03.01.32**	**Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian/Perkebunan dan Pemberdayaan Penyuluhan**	**Prosentase peningkatan kecukupan pemanfaatan sarana prasarana pertanian dan perkebunan**	**N/A**	**N/A**	**Rp. 0**	**N/A**	**N/A**	**2.3 %**	**2.4 %**	**2.5 %**
			Prosentase kelompok tani yang naik kelas	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**N/A**	**2.2 %**	**2.3 %**	**2.4 %**
	1.02.03.01.32.002	Pemberdayaan petani pemakai air (HIPPA)	Prosentase peningkatan HIPPA yang direvitalisasi	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	5.12 %	7.69 %	10.25 %
			Prosentase areal tanam yang tercukupi air	- Ha	- Ha		- Ha	- Ha	82 Ha	83 Ha	85 Ha
	1.02.03.01.32.003	Sarana dan prasarana produksi dan usaha tani	Prosentase luas areal tanam yang tercukupi kebutuhan saprotannya	- Ha	- Ha	Rp. 0	- Ha	- Ha	79 Ha	80 Ha	81 Ha

			Prosentase pendistribusian pupuk yang tepat sasaran	- %	- %		- %	- %	82%	83%	84%
			Luas areal pertanian/perkebunan yang tercover asuransi	- Ha	- Ha		- Ha	- Ha	100 Ha	110 Ha	120 Ha
	1.02.03.01.32.004	Pelatihan usaha agribisnis pertanian dan perkebunan	Prosentase petani yg menerapkan hasil pelatihan pertanian	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	42%	43%	44%
	1.02.03.01.32.005	Pembinaan dan pelatihan ketrampilan bagi tenaga kerja dan masyarakat (pelatihan dan dem kolbun) (DBHCHT)	Prosentase petani yang menerapkan hasil pelatihan bidang pertanian/perkebunan	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	50%	55%	60%
	1.02.03.01.32.006	Peningkatan kapasitas penyuluh dan petani	prosentase programa penyuluhan yang diaplikasikan	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	65%	70%	75%
			Jumlah metode penyuluhan yang dikembangkan	- buah	- buah		- buah	- buah	3 buah	4 buah	4 buah
			Prosentase penyuluh yang mengikuti diklat teknis	- %	- %		- %	- %	19%	20%	20%
			Prosentase petani menerapkan hasil diklat teknis	- %	- %		- %	- %	50%	55%	55%

	1.02.03.01.32.001	Pengembangan sarana dan prasarana pertanian	Jumlah sarana dan prasarana pertanian yang diadakan	- buah	- buah	Rp. 0	- buah	- buah	23 buah	23 buah	23 buah
			Prosentase lahan yang menggunakan sarana prasarana pertanian/perkebunan tepat guna	- Ha	- Ha		- Ha	- Ha	48 Ha	49 Ha	49 Ha
	1.02.03.01.32.007	Peningkatan kapasitas kelembagaan petani	Prosentase lembaga petani yang menerapkan anjuran teknologi	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	35%	40%	45%
	1.02.03.01.32.008	Penumbuhan dan penguatan kelembagaan (DBHCHT)	Prosentase petani yang menerapkan anjuran teknologi	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	35%	40%	45%
			Jumlah lembaga petani yang direvitalisasi (naik kelas)	-	-		-	-	20	25	30
13	**1.02.03.01.33**	**Program Peningkatan Produksi Peternakan dan Hasil Hewan**	**Prosentase peningkatan produktivitas peternakan**	**N/A**	**N/A**	**Rp. 0**	**N/A**	**N/A**	**1%**	**1%**	**1%**
			Prosentase peningkatan populasi ternak	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**N/A**	**1%**	**1%**	**1%**
	1.02.03.01.33.001	Pengembangan budidaya dan produksi peternakan	Prosentase ternak yang bunting	30%	30%	Rp. 0	30%	30%	35%	40%	45%
			Prosentase ternak yang melahirkan	20%	20%		20%	20%	25%	25%	30%

			Prosentase peternak yang menerapkan teknologi budidaya peternakan	50%	- %		50%	55%	60%	60%	60%
	1.02.03.01.33.002	Pembinaan dan pelatihan ketrampilan kerja bagi masyarakat bidang peternakan (DBHCHT)	Prosentase peternak yang menerapkan hasil pelatihan bidang peternakan	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	55%	60%	65%
	1.02.03.01.33.003	Pengembangan agribisnis peternakan	Prosentase pelaku usaha yang menerapkan hasil pelatihan agribisnis peternakan	50%	50%	Rp. 0	50%	50%	55%	55%	55%
			Prosentase peningkatan jumlah pelanggan/pembeli	1%	- %		1%	1%	2%	2%	3%
	1.02.03.01.33.004	Kontes ternak	Prosentase peternak yang mengikuti kontes ternak	50%	- %	Rp. 0	50%	50%	50%	55%	55%
			Prosentase kenaikan rata-rata skor ternak yang dikonteskan	1%	- %		1%	1%	1%	2%	2%
	1.02.03.01.33.005	Fasilitasi perijinan usaha pengembangan peternakan	Jumlah rekomendasi usaha peternakan yang dikeluarkan	5%	- %	Rp. 0	5%	5%	5%	6%	7%

	1.02.03.01.33.006	Pembinaan dan pelatihan ketrampilan kerja bagi tenaga kerja dan masyarakat (DBHCHT)	Prosentase peternak yang menerapkan hasil pelatihan bidang peternakan	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	55%	60%	65%
	1.02.03.01.33.007	Bantuan sarana produksi, bibit/benih ternak bagi masyarakat/kelompok masyarakat (DBHCHT)	Prosentase kelompok penerima hibah	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	13%	14%	15%
14	**1.02.03.01.34**	**Program Peningkatan Kualitas Produksi peternakan**	**Prosentase penurunan angka kejadian penyakit hewan**	**N/A**	**N/A**	**Rp. 0**	**N/A**	**N/A**	**3%**	**4%**	**5%**
			Prosentase produk pangan dan non pangan asal hewan yang asuh	**N/A**	**N/A**		**N/A**	**N/A**	**40%**	**50%**	**60%**
	1.02.03.01.34.001	Pencegahan dan pengendalian penyakit hewan/ternak	Prosentase hewan dan ternak yang diberi tindakan pencegahan	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	7%	8%	9%
			Prosentase hewan/ternak sakit yang ditangani	- %	- %		- %	- %	7%	8%	9%
			Jumlah informasi yang disampaikan melalui sistem informasi cepat	- buah	- buah		- buah	- buah	7 buah	8 buah	9 buah

	1.02.03.01.34.002	Pengawasan lalu lintas ternak dan peredaran obat hewan	Prosentase rekomendasi Surat Keterangan Kesehatan Hewan	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	80%	90%	100%
			Prosentase cakupan lokasi pengawasan lalu lintas ternak	- %	- %		- %	- %	70%	80%	90%
			Prosentase pengawasan obat hewan pada produsen, distributor dan pemakai	- %	- %		- %	- %	100%	100%	100%
	1.02.03.01.34.003	Pengawasan dan pengendalian bahan asal hewan	prosentase produk pangan dan non pangan asal hewan yang diawasi	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	15%	20%	25%
			Jumlah rekomendasi dan SKPKBAH untuk produk pangan dan non pangan asal hewan	- buah	- buah		- buah	- buah	415 buah	420 buah	425 buah
	1.02.03.01.34.004	Pengawasan penerapan sanitasi lingkungan dan kesejahteraan hewan	Prosentase tempat usaha yang menerapkan sanitasi lingkungan sesuai SNI	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	10%	10%	15%

			Prosentase penerapan standar kesejahteraan hewan yang dipotong di RPH/RPU/TPU	- %	- %		- %	- %	25%	30%	35%
	1.02.03.01.34.005	Operasional dan pelayanan laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan laboratorium kesmavet	-	-	Rp. 0	-	-	96.57	96.64	96.64
			Prosentase sampel yang diuji	- %	- %		- %	- %	100%	100%	100%
			Jumlah pelanggan yang terlayani untuk pemeriksaan laboratorium	- pelanggan	- pelanggan		- pelanggan	- pelanggan	190 pelanggan	195 pelanggan	200 pelanggan
	1.02.03.01.34.006	Revitalisasi Pelayanan dan operasional RPH Krian dan RPH Prambon	Jumlah penerimaan retribusi pelayanan RPH Krian dan RPH Prambon	- Rupiah	- Rupiah	Rp. 0	- Rupiah	- Rupiah	930780000 Rupiah	950220000 Rupiah	965225000 Rupiah
			Jumlah hewan yang dipotong	- ekor	- ekor		- ekor	- ekor	25368 ekor	25518 ekor	25618 ekor
			Penurunan jumlah pemotongan ternak sapi liar (diluar RPH)	- ekor	- ekor		- ekor	- ekor	94 ekor	35 ekor	21 ekor
	1.02.03.01.34.007	Pelayanan dan operasional RPU dan pasar hewan	Jumlah penerimaan retribusi pelayanan RPU dan pasar hewan	NA Rupiah	NA Rupiah	Rp. 0	29382500 Rupiah	57382500 Rupiah	174420000 Rupiah	347320000 Rupiah	1166600000 Rupiah
			Jumlah hewan yang dipotong di RPU	NA ekor	NA ekor		0 ekor	18000 ekor	72000 ekor	180000 ekor	360000 ekor

			jumlah hewan yang masuk ke pasar hewan	NA ekor	NA ekor		13454 ekor	13464 ekor	13896 ekor	14112 ekor	14256 ekor
			jumlah transaksi jual beli ternak	NA ekor	NA ekor		6336 ekor	6336 ekor	6840 ekor	6910 ekor	6950 eko
1	**1.02.03.01.01**	**Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**	**tingkat kepuasan aparatur SKPD terhadap pelayanan administrasi perkantoran**	**90%**	**100%**	**Rp.1.247.300.000**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**
	1.02.03.01.001	Penyediaan jasa surat menyurat	Jumlah surat masuk dan keluar yang dikelola	NA buah	NA buah	Rp.2.250.000	6283 buah	8000 buah	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.002	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Biaya rekening air, listrik, dan telepon yang dibayarkan	12 bulan	12 bulan	Rp.330.000.000	12 bulan	12 bulan	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.006	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	Jumlah STNK / Uji KIR kendaraan bermotor yang diurus	NA buah	NA buah	Rp.13.000.000	47 buah	50 buah	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.007	Penyediaan jasa administrasi keuangan	Jumlah pejabat pengelola administrasi keuangan	49 orang	49 orang	Rp.295.000.000	49 orang	30 orang	30 orang	30 orang	30 orang
	1.02.03.01.008	Penyediaan jasa kebersihan kantor/keamanan kantor/pengemudi	Jumlah tenaga kebersihan/keamanan kantor/ pengemudi yang dibayar	10 oang	10 oang	Rp.176.800.000	23 oang	12 oang	13 oang	14 oang	15 oang

			jumlah alat kebersihan/ keamanan yang diadakan	20 macam	22 macam		22 macam	25 macam	26 macam	27 macam	28 macam
	1.02.0 3.01.0 1.010	Penyediaan alat tulis kantor	Jumlah Jenis alat tulis kantor yang disediakan	30 macam	45 macam	Rp.50.000.000	47 macam	30 macam	30 macam	35 macam	35 macam
	1.02.0 3.01.0 1.011	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Jumlah Jenis barang cetakan	10 macam	10 macam	Rp.50.000.000	10 macam	10 macam	12 macam	15 macam	15 macam
			Jumlah penggandaan	60000 lembar	60000 lembar		60000 lembar	60000 lembar	60000 lembar	60000 lembar	60000 lembar
	1.02.0 3.01.0 1.012	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Jumlah Jenis komponen listrik/penerangan kantor yang disediakan	6 macam	6 macam	Rp.15.000.000	6 macam	10 macam	12 macam	15 macam	16 macam
	1.02.0 3.01.0 1.016	Penyediaan bahan logistik kantor	Jumlah bahan logistik kantor yang disediakan	35000 liter	35000 liter	Rp.291.850.000	44200 liter	40000 liter	45000 liter	50000 liter	50000 liter
	1.02.0 3.01.0 1.015	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	Jumlah bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan yang disediakan	12 bulan	12 bulan	Rp.8.400.000	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan
	1.02.0 3.01.0 1.017	Penyediaan makanan dan minuman	Jumlah mamin yang disediakan	NA kotak	NA kotak	Rp.15.000.000	200 kotak	250 kotak	500 kotak	600 kotak	700 kotak
	1.02.0 3.01.0 1.023	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah, luar daerah dan luar	Jumlah rapat koordinasi dan konsultasi luar daerah yang dilaksanakan	200 kali	200 kali	Rp. 0	200 kali	400 kali	425 kali	450 kali	475 kali

		negeri	Jumlah rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah yang dilaksanakan	120 kali	120 kali		125 kali	130 kali	150 kali	165 kali	170 kali
			Jumlah rapat koordinasi dan konsultasi ke luar negeri yang dilaksanakan	2 kali	0 kali		0 kali	0 kali	2 kali	2 kali	2 kali
2	**1.02.03.01.02**	**Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur**	**Prosentase sarpras aparatur dengan kondisi layak fungsi**	**65%**	**65%**	**Rp.2.398.293.000**	**65%**	**70%**	**75%**	**80%**	**85%**
	1.02.03.01.02.003	Pembangunan gedung kantor	Jumlah gedung yang dibangun	1 unit	1 unit	Rp.2.000.000.000	0 unit	0 unit	1 unit	1 unit	1 unit
	1.02.03.01.02.010	Pengadaan meubeleur	Jumlah mebeleur yang diadakan	NA set	NA set	Rp. 0	0 set	0 set	8 set	10 set	15 set
	1.02.03.01.02.012	Pengadaan Perlengkapan dan Peralatan Gedung Kantor	Jumlah perlengkapan dan peralatan gedung kantor yang diadakan	NA set	NA set	Rp.52.500.000	3 set	5 set	6 set	5 set	5 set
	1.02.03.01.02.022	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Jumlah unit gedung kantor yg dipelihara	1 unit	1 unit	Rp.234.143.000	1 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
	1.02.03.01.02.024	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	Jumlah kendaraan dinas/ operasional yang dipelihara	15 unit	16 unit	Rp.71.650.000	13 unit	15 unit	20 unit	20 unit	20 unit

	1.02.03.01.02.031	Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan dan peralatan gedung kantor	Jumlah perlengkapan dan peralatan gedung kantor yang dipelihara	NA unit	21 unit	Rp.40.000.000	21 unit	21 unit	22 unit	25 unit	25 unit
	1.02.03.01.02.029	Pemeliharaan rutin/berkala mebeleur	Jumlah mebeleur yang dipelihara	NA buah	NA buah	Rp. 0	13 buah	15 buah	20 buah	25 buah	30 buah
	1.02.03.01.02.005	Pengadaan kendaraan dinas/operasional	Jumlah kendaraan dinas/operasional yang di adakan	0 unit	0 unit	Rp. 0	50 unit	5 unit	7 unit	10 unit	5 unit
3	**1.02.03.01.06**	**Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan**	**Prosentase jumlah dokumen perencanaan, laporan keuangan dan kinerja OPD yang tepat waktu**	**100%**	**100%**	**Rp.75.550.000**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**
	1.02.03.01.06.008	Penyusunan dokumen perencanaan dan laporan capaian kinerja OPD	Jumlah dokumen perencanaan yang disusun	6 dokumen	6 dokumen	Rp.75.550.000	6 dokumen	16 dokumen	16 dokumen	16 dokumen	16 dokumen
			Jumlah laporan capaian kinerja PD yang disusun	6 dokumen	6 dokumen		10 dokumen	15 dokumen	15 dokumen	15 dokumen	15 dokumen
			Jumlah sistem informasi PD yang dikelola	3 buah	4 buah		5 buah	8 buah	9 buah	10 buah	11 buah
	1.02.03.01.06.009	Penyusunan Laporan Keuangan	Jumlah laporan keuangan yang disusun	13 dokumen	13 dokumen	Rp. 0	13 dokumen	13 dokumen	15 dokumen	18 dokumen	20 dokumen
4	**1.02.03.01.03**	**Program peningkatan disiplin aparatur**	**Prosentase aparatur yang disiplin**	**94%**	**95%**	**Rp.73.100.000**	**95%**	**96%**	**97%**	**98%**	**99%**

	1.02.03.01.03.002	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	Jumlah pakaian dinas dan perlengkapannya yang diadakan	0 stel	141 stel	Rp.36.550.000	0 stel	171 stel	185 stel	185 stel	190 stel
	1.02.03.01.03.005	Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	Jumlah pakaian khusus hari-hari tertentu yang diadakan	0 stel	141 stel	Rp.36.550.000	0 stel	171 stel	185 stel	190 stel	190 stel
5	**1.02.03.01.07**	**Program Pelayanan Kesekretariatan**	**tingkat kepuasan aparatur terhadap pelayanan kesekretariatan**	**90%**	**0%**	**Rp. 0**	**0%**	**0%**	**100%**	**100%**	**100%**
	1.02.03.01.07.001	Penyediaan barang/jasa perkantoran	Jumlah surat keluar masuk yang dikelola	N/A	0 Buah	Rp. 0	0 Buah	0 Buah	8000 Buah	8200 Buah	8300 Buah
			Jumlah pengelola keuangan dan barang yang terbayar	N/A	0 Orang/Bulan		0 Orang/Bulan	0 Orang/Bulan	30 Orang/Bulan	30 Orang/Bulan	30 Orang/Bulan
			Jumlah BBM yang disediakan	N/A	N/A		0 Liter	0 Liter	45000 Liter	50000 Liter	50000 Liter
			Jumlah STNK kendaraan dinas yang lunas pajaknya	N/A	N/A		N/A	N/A	75 Unit	100 Unit	125 Unit
			Jumlah jamuan rapat/tamu yang disediakan	N/A	0 Kotak		0 Kotak	0 Kotak	500 Kotak	600 Kotak	700 Kotak
			Rekening listrik, air, telepon dan internet yang terbayar	N/A	0 Bulan		0 Bulan	0 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan

			Jumlah premi asuransi barang milik daerah yang terbayar	N/A	0 Premi/Bulan		0 Premi/Bulan	0 Premi/Bulan	0 Premi/Bulan	0 Premi/Bulan	0 Premi/Bulan
			Jumlah buku bahan bacaan dan koran yang tersedia	N/A	0 Buah		0 Buah	0 Buah	730 Buah	740 Buah	750 Buah
			Jumlah komponen listrik /penerangan yang tersedia	N/A	0 Buah		0 Buah	0 Buah	400 Buah	410 Buah	420 Buah
			Jumlah peralatan rumah tangga yang tersedia	N/A	N/A		N/A	N/A	3 Buah	4 Buah	5 Buah
			Jumlah alat tulis kantor dan cetak penggandaan yang tersedia	N/A	0 Buah		0 Buah	0 Buah	5000 Buah	5500 Buah	6000 Buah
			Jumlah tenaga penunjang pelayanan administrasi perkantoran yang tersedia	N/A	N/A		N/A	N/A	15 Orang	15 Orang	15 Orang
			Jumlah jam lembur yang terbayar	N/A	N/A		N/A	N/A	6480 Jam	6600 Jam	6700 Jam
	1.02.03.01.07.002	Kegiatan kedinasan dalam daerah, luar daerah dan luar negeri	Persentase surat perintah tugas yang ditindaklanjuti	- %	- %	Rp. 0	- %	- %	100%	100%	100%
	1.02.03.01.07.003	Pengelolaan dan penatalaksanaan barang milik daerah	Jumlah laporan barang milih daerah yang disusun	-	-	Rp. 0	-	-	5	5	5

	1.02.03.01.07.004	Pengadaan sarana dan prasarana aparatur	Jumlah gedung kantor/rumah jabatan/dinas yang di bangun	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	1 Unit	1 Unit	1 Unit
			Jumlah kendaraan dinas/operasional yang diadakan	N/A	N/A		N/A	N/A	7 Unit	10 Unit	5 Unit
			Jumlah peralatan dan perlengkapan gedung/kantor / rumah dinas/jabatan yang diadakan	N/A	N/A		N/A	N/A	6 Unit	5 Unit	5 Unit
			Jumlah luas gedung/kantor / rumah dinas/jabatan yang direhab sedang/berat	N/A	N/A		N/A	N/A	10000 M2	10500 M2	11000 M2
	1.02.03.01.07.005	Pemeliharaan sarana dan prasarana aparatur	Jumlah luas gedung/kantor / rumah dinas/jabatan yang dipelihara	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	10000 M2	10500 M2	11000 M2
			Jumlah kendaraan dinas/operasional yang dipelihara	N/A	N/A		N/A	N/A	20 Unit	20 Unit	20 Unit
			Jumlah peralatan dan perlengkapan gedung/kantor / rumah dinas/jabatan yang dipelihara	N/A	N/A		N/A	N/A	22 Unit	25 Unit	25 Unit

	1.02.03.01.07.006	Pengadaan pakaian dinas dan kelengkapan aparatur	Jumlah pakaian dinas/kerja dan kelengkapan aparatur yang tersedia	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	185 Buah	190 Buah	190 Buah
			Jumlah pakaian hari-hari tertentu yang tersedia	N/A	N/A		N/A	N/A	185 Buah	190 Buah	190 Buah
	1.02.03.01.07.007	Peningkatan kapasitas aparatur	Jumlah aparatur yang dikirim mengikuti pelatihan/bimtek	- Orang	- Orang	Rp. 0	- Orang	- Orang	5 Orang	10 Orang	15 Orang
			Jumlah peserta yang hadir mengikuti sosialisasi/seminar	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.02.03.01.07.008	Penyusunan dokumen perencanaan, penganggaran, data dan informasi PD	Jumlah dokumen perencanaan PD yang disusun	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	16 Dok	16 Dok	16 Dok
			Jumlah dokumen penganggaran yang disusun (RKA dan DPA)	N/A	N/A		N/A	N/A	4 Dok	4 Dok	4 Dok
			Jumlah data dan informasi yang disusun	N/A	N/A		N/A	N/A	9 Dok	10 Dok	11 Dok
	1.02.03.01.07.009	Monitoring dan evaluasi pelaporan kinerja PD	Jumlah dokumen Monev PD yang disusun	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	4 Dok	4 Dok	4 Dok
			Jumlah Dokumen SKM yang disusun	N/A	N/A		N/A	N/A	1 Dok	2 Dok	2 Dok
			Jumlah dokumen Laporan kinerja yang disusun	N/A	N/A		N/A	N/A	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan
	1.02.03.01.07.010	Penyusunan laporan keuangan	Jumlah laporan keuangan PD yang tersusun	N/A	N/A	Rp. 0	N/A	N/A	15 Laporan	18 Laporan	20 Laporan

BAB VI
INDIKATOR KINERJA DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN SIDOARJO YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Program pembangunan Kabupaten Sidoarjo yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo 2016-2021 diimplimentasikan dalam berbagai macam kegiatan-kegiatan pembangunan pertanian diindikasikan oleh suatu Indikator Kinerja yang diuraikan secara bertahap setiap tahunnya, menunjukan perkembangan, capaian dan hasil akhir dari program pembangunan jangka menengah.

6.1 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo tahun 2016 – 2021 merupakan alat ukur keberhasilan kinerja dalam pencapaian Tujuan dan Sasaran OPD dalam melaksanakan program-program pembangunan di Kabupaten Sidoarjo pada kurun waktu 2016-2021. Penetapan indikator kinerja Dinas Pangan dan Pertanian untuk mendukung indikator RPJMD Kabupaten sebagai berikut :

1. produksi pertanian, perkebunan dan peternakan berupa:
   a. padi,
   b. jagung,
   c. kacang hijau,
   d. kedelai,
   e. sawi ,
   f. bayam,
   g. kangkung,
   h. tebu,
   i. daging,
   j. telur
   k. susu
2. Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi
3. Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan

Tabel 6.1
Indikator Kinerja OPD yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Sidoarjo

NO	Indikator Kinerja	Kondisi kinerja awal periode RPJMD	Target capaian setiap tahun						Kondisi kinerja akhir periode RPJMD
		Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	**produksi pertanian, perkebunan dan peternakan berupa :**								
	a. padi	2.325.190 Kw	2.058.694,1 Kw	2.058.900 Kw	2.059.105,9 Kw	2.059.311,8 Kw	2.059.517,7 Kw	2.059.723,7 Kw	2.059.723,7 Kw
	b. jagung	6.510 Kw	11.786,8 Kw	11.788 Kw	11.789,2 Kw	11.790,4Kw	11.791,5 Kw	11.792,7 Kw	11.792,7 Kw
	c. kacang hijau	20.233 Kw	15.702,4 Kw	15.704 Kw	1.575,6 Kw	15.707,1 Kw	15.708,7 Kw	15.710,3 Kw	15.710,3 Kw
	d. kedelai	17.100 Kw	9.715,0 Kw	9.716 Kw	9.717 Kw	9.717,9 Kw	9.718,9 Kw	9.719,9 Kw	9.719,9 Kw
	e. sawi	45.252 Kw	52.014,8 Kw	52.020 Kw	52.025,2 Kw	52.030,4 Kw	52.035,6 Kw	52.040,8 Kw	52.040,8 Kw
	f. bayam	45.310 Kw	42.567,7 Kw	42.572 Kw	42.576,3 Kw	42.580,5 Kw	42.584,8 Kw	42.589 Kw	42.589 Kw

	g. kangkung	62.801 Kw	43.312,7 Kw	43.317 Kw	43.321,3 Kw	43.325,7 Kw	43.330 Kw	43.334,3 Kw	43.334,3 Kw
	h. tebu	2.916.560 Kw	2.931.143 Kw	2.945.799 Kw	2.946.093,6 Kw	2.946.388,2 Kw	2.946.682,8 Kw	2.946.977,5 Kw	2.946.977,5 Kw
	i. daging	19.804.835kg	20.200.932 Kg	23.654.020 kg	23.890.560 kg	24.129.466 kg	24.370.760 kg	24.614.468 kg	24.614.468 kg
	j. telur	1.737.560 kg	1.754.936 Kg	2.608.005 kg	2.634.085 kg	2.660.426 kg	2.687.030 kg	2.713.901 kg	2.713.901 kg
	k. susu	6.689.102 liter	6.889.775 liter	7.745.456 liter	7.822.911 liter	7.901.140 liter	7.980.151 liter	8.059.953 liter	8.059.953 liter
2	**Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi**	84,38	85,13	87,5	87,9	88,4	88,9	89,4	89,4
3	**Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan**	48,13	87	89,32	89,77	90,22	90,67	91,12	91,12

BAB VII
PENUTUP

Dokumen rencana strategi (RENSTRA) Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021 akan menjadi acuan bagi penyusunan dan pelaksanaan program dan kegiatan tahunan maupun lima tahunan yang berorientasi ketahanan pangan, produksi dan produktifitas pertanian terutama dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo. Perumusan dan penyusunan perencanaan strategis ini (RENSTRA) ini di susun dengan upaya seoptimal mungkin dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo, Renstra Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur, Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur, Renstra Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur,Renstra Badan Ketahanan Pangan Propinsi Jawa Timur dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo 2010—2029.

Dokumen ini diharapkan dapat mensinergiskan pembangunan sektor pangan dan pertanian khususnya di Kabupaten Sidoarjo untuk lima tahun kedepan (2016-2021). Keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan seperti yang tertuang dalam Renstra ini tentunya tidak lepas dari peran serta seluruh Stakeholder Agribisnis khususnya di Kabupaten Sidoarjo, dengan mempertimbangkan optimalisasi potensi sumber daya alam dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian. Selain itu, dengan memperhatikan kondisi serta permasalahan, maka Rencana Strategis ini bersifat fleksibel yang memungkinkan adanya perubahan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi pelaksanaan.

Demikian Perencanaan Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021 disusun, dengan harapan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sidoarjo, Juli 2018

KEPALA DINAS
PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN SIDOARJO

Ir. HANDAJANI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19591120 198509 2 001

MATRIKS KESELARASAN KINERJA OPD

LEVEL BUPATI	LEVEL KEPALA OPD / ESELON 2												LEVEL ESELON 3										LEVEL ESELON 4									
Keterkaitan SASARAN RPJMD	TUJUAN Renstra SKPD	Indikator Tujuan Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-5	SASARAN Renstra SKPD	Indikator Sasaran Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Sasaran PROGRAM	PROGRAM	Indikator PROGRAM	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab	Sasaran KEGIATAN	KEGIATAN	Indikator KEGIATAN	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab
MISI 2 " Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat "	1). MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN, PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN	produksi pertanian, perkebunan dan peternakan berupa :	produksi pertanian, perkebunan dan peternakan adalah banyaknya produk usaha tani, kebun dan ternak yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. produksi per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani . Produksi pertanian, perkebunan diukur dalam satuan Kuintal, sedangkan produksi peternakan berupa daging dan telur diukur dalam satuan Kuintal, susu diukur dalam satuan liter.		SASARAN 1 : Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	produksi pertanian, perkebunan dan peternakan berupa :	produksi pertanian, perkebunan dan peternakan adalah banyaknya produk usaha tani, kebun dan ternak yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. produksi per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani . Produksi pertanian, perkebunan diukur dalam satuan Kuintal, sedangkan produksi peternakan berupa daging dan telur diukur dalam satuan Kuintal, susu diukur dalam satuan liter.						1. Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura berupa : a. padi b. jagung c. kacang hijau d. kedelai e. sawi f. bayam g. kangkung		a. 2.371.926 b. 6.773,00 c. 20.640 d. 21.677 e. 46.162 f. 46.221 g. 65.338 kw	N/A	N/A	N/A	N/A				Pemberdayaan petani pemakai air	Jumlah petani pemakai air		170 orang	N/A	N/A	N/A	N/A	
Tujuan 2 : Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berdaya Saing		1.padi	jumlah produksi tanaman padi	2059723,7 Kw		1.padi	jumlah produksi tanaman padi	2.058.900	2.059.105,9	2.059.311,8	2.059.517,7	2.059.723,7			Jumlah produktivitas tanaman pangan dan hortikultura : a. padi b. jagung c. kacang hijau d. kedelai e. sawi f. bayam g. kangkung		a. 75,41 b. 59,83 c. 13,53 d. 19,46 e. 110,17 f. 95,50 g. 65,34 Kw/Ha	N/A	N/A	N/A	N/A				Prosentase peningkatan HIPPA yang direvitalisasi		N/A	0,0256	N/A	N/A	N/A	
SASARAN 3 : Meningkatnya Pendapatan Perkapita Masyarakat		2.jagung	jumlah produksi tanaman jagung	11792,7Kw		2.jagung	jumlah produksi tanaman jagung	11.788	11.789,2	11.790,4	11.791,5	11.792,7			Indeks Pertanaman (IP)		2	N/A	N/A	N/A	N/A				Prosentase areal tanam yang tercukupi air		N/A	0,8	N/A	N/A	N/A	
INDIKATOR SASARAN : PDRB Perkapita		3.kacang hijau	jumlah produksi tanaman kacang hijau	15710,3Kw		3.kacang hijau	jumlah produksi tanaman kacang hijau	15.704	1.575,6	15.707,1	15.708,7	15.710,3			Prosentase peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura		N/A	0,01	N/A	N/A	N/A			Pengembangan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura	Luasan areal tanam yang menggunakan teknologi tepat guna		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
		4.kedelai	jumlah produksi tanaman kedelai	9719,9 Kw		4.kedelai	jumlah produksi tanaman kedelai	9.716	9.717	9.717,9	9.718,9	9.719,9			Prosentase peningkatan kecukupan pemanfaatan sarana prasarana pertanian dan perkebunan		N/A	2.2 %	N/A	N/A	N/A				Jumlah petani yang mendapatkan pembinaan penggunaan teknologi tepat guna		0 orang	- orang	- orang	- orang	- orang	
		5.sawi	jumlah produksi tanaman sawi	52040,8 Kw		5.sawi	jumlah produksi tanaman sawi	52.020	52.025,2	52.030,4	52.035,6	52.040,8			Prosentase peningkatan produktivitas perkebunan		N/A	0.5 %	N/A	N/A	N/A				Persentase luas areal tanam yang menggunakan teknologi tepat guna		N/A	0,65	N/A	N/A	N/A	
		6.bayam	jumlah produksi tanaman bayam	42589 Kw		6.bayam	jumlah produksi tanaman bayam	42.572	42.576,3	42.580,5	42.584,8	42.589												Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Pangan dan Hortikultura	Jumlah pengembangan agensia hayati		0 macam	2 macam	2 macam	2 macam	2 macam	
		7.kangkung	jumlah produksi tanaman kangkung	43334,3 Kw		7.kangkung	jumlah produksi tanaman kangkung	43.317	43.321,3	43.325,7	43.330	43.334,3													Jumlah jenis obat-obatan untuk pengendalian OPT yang tersedia		2 macam	2 macam	2 macam	2 macam	2 macam	
		8.tebu	jumlah produksi tanaman tebu	2946977,5 Kw		8.tebu	jumlah produksi tanaman tebu	2.945.799	2.946.093,6	2.946.388,2	2.946.682,8	2.946.977,5													Luas areal penerapan pengendalian hama terpadu		15450 Ha	15000 Ha	15025 Ha	15050 Ha	15075 Ha	
		9.daging	jumlah produksi tanaman daging	24614468 kg		9.daging	jumlah produksi tanaman daging	23.654.020	23.890.560	24.129.466	24.370.760	24.614.468													Prosentase lahan tanaman yang terkendali dari serangan hama dan penyakit pada tanaman pangan dan hortikultura		N/A	0,2	N/A	N/A	N/A	
		10.telur	jumlah produksi tanaman telur	2713901 kg		10.telur	jumlah produksi tanaman telur	2.608.005	2.634.085	2.660.426	2.687.030	2.713.901													Prosentase pendistribusian pupuk yang tepat sasaran		N/A	0,81	N/A	N/A	N/A	
		11.susu	jumlah produksi tanaman susu	8059953 liter		11.susu	jumlah produksi tanaman susu	7.745.456	7.822.911	7.901.140	7.980.151	8.059.953													Luas areal pertanian/perkebunan yang tercover asuransi		N/A	90 Ha	N/A	N/A	N/A	
																								Pelatihan petani dan pelaku agribisnis pertanian	Jumlah peserta pelatihan petani		50 orang	50 orang	60 orang	70 orang	80 orang	
																									Jumlah peserta Temu Wicara dan usaha		250 orang	50 orang	60 orang	70 orang	80 orang	
																									Jumlah Pameran yang dilakukan		1 kali	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	
																								Pengembangan bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura	Jumlah jenis bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura yang diadakan.		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah petani yang mendapat sosialisasi tentang bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura.		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	

LEVEL BUPATI	LEVEL KEPALA OPD / ESELON 2												LEVEL ESELON 3										LEVEL ESELON 4									
Keterkaitan SASARAN RPJMD	TUJUAN Renstra SKPD	Indikator Tujuan Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-5	SASARAN Renstra SKPD	Indikator Sasaran Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Sasaran PROGRAM	PROGRAM	Indikator PROGRAM	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab	Sasaran KEGIATAN	KEGIATAN	Indikator KEGIATAN	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab
																									Persentase lahan yang menggunakan bibit unggul		N/A	0,6	N/A	N/A	N/A	
																								Penyusunan sasaran areal tanam dan penanganan pasca panen	Jumlah ubinan yang dilaksanakan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									jumlah koordinasi yang dilakukan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah ubinan yang dilaksanakan		N/A	40 lokasi	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah laporan data statistik pertanian(SP)		N/A	17 laporan	N/A	N/A	N/A	
																									Prosentase menurunnya tingkat kehilangan hasil tanaman pangan		N/A	0,14	N/A	N/A	N/A	
																								Pengadaan sarana dan prasarana pertanian tepat guna	Jumlah Sarana Prasarana Pertanian yang diadakan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah sarana dan prasarana pertanian yang diadakan		N/A	20 unit	N/A	N/A	N/A	
																									Prosentase lahan yang menggunakan sarana prasarana pertanian/perkebunan tepat guna		N/A	0,461	N/A	N/A	N/A	
													1. Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Program Peningkatan Hasil Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Prosentase peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura		N/A	N/A	0,01%	0,01%	0,01%			Pengembangan teknologi budidaya/bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura	Persentase lahan yang menggunakan bibit unggul		- %	- %	61%	62%	0,64	
															Prosentase peningkatan produksi perkebunan		N/A	N/A	0,01%	0,01%	0,01%				Persentase luas areal tanam yang menggunakan teknologi tepat guna		- %	- %	65.75 %	66.5 %	67.25 %	
																								Penyusunan areal tanam dan penanganan pasca panen	Jumlah ubinan yang dilaksanakan		- lokasi	- lokasi	50 lokasi	60 lokasi	70 lokasi	
																									Jumlah laporan data statistik pertanian		- buah	- buah	17 buah	17 buah	17 buah	
																									Prosentase menurunnya tingkat kehilangan hasil tanaman pangan		- %	- %	13%	12%	11%	
																								Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT)	Prosentase lahan yang terkendali dari serangan hama dan penyakit pada tanaman pangan dan hortikultura		- %	- %	25%	27%	30%	
																									Prosentase lahan tanaman yang terkendali dari serangan hama dan penyakit pada perkebunan		- %	- %	17%	18%	20%	
																								Peningkatan produksi perkebunan	Prosentase lahan yang menggunakan bibit unggul		- %	- %	17%	20%	20%	
																									Persentase lahan yang menerapkan teknologi perkebunan tepat guna		- %	- %	25%	27%	30%	
														Program Peningkatan Kualitas Produksi Peternakan/Kehewanan dan Hasil Hewan	Jumlah produksi peternakan berupa : a. daging b. telur c. susu		a. 20.604.950 b. 1.772.485 c. 7.096.468 kg,kg, liter	N/A	N/A	N/A	N/A			Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	jumlah pelayanan kesehatan hewan : Ternak besar		3000 ekor	- ekor	N/A	N/A	N/A	
															Jumlah populasi hewan ternak : a. sapi b. sapi perah c. kambing d. domba e. ayam buras f. ayam ras g. itik		a. 10.086 b. 3.563 c. 32.894 d. 32.444 e. 363.780 f. 125.444 g. 232.482 ekor	N/A	N/A	N/A	N/A				jumlah titik lokasi pengawasan		15	15	N/A	N/A	N/A	
															Prosentase peningkatan populasi ternak		N/A	0,01	N/A	N/A	N/A				Jumlah rekomendasi perijinan produk pangan, non pangan dan obat hewan		20	N/A	N/A	N/A	N/A	
															Prosentase penurunan angka kejadian penyakit hewan		N/A	2	N/A	N/A	N/A			Pelatihan dan pengembangan agribisnis peternakan	Jumlah peserta pelatihan agribisnis peternakan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
															Prosentase produk pangan dan non pangan asal hewan yang bersertifikasi jaminan mutu		N/A	0,3	N/A	N/A	N/A				jumlah pameran/expo peternakan yang diikuti		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	

LEVEL BUPATI	LEVEL KEPALA OPD / ESELON 2												LEVEL ESELON 3										LEVEL ESELON 4									
Keterkaitan SASARAN RPJMD	TUJUAN Renstra SKPD	Indikator Tujuan Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-5	SASARAN Renstra SKPD	Indikator Sasaran Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Sasaran PROGRAM	PROGRAM	Indikator PROGRAM	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab	Sasaran KEGIATAN	KEGIATAN	Indikator KEGIATAN	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab
																								Gelar potensi ternak	Jumlah peserta yang mengikuti gelar potensi ternak		250	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Prosentase peternak yang mengikuti kontes ternak		N/A	0,5	N/A	N/A	N/A	
																									Prosentase kenaikan rata-rata skor ternak yang dikonteskan		N/A	1	N/A	N/A	N/A	
																								Pengembangan budidaya peternakan	Jumlah ternak yang terlayani IB (INSEMINASI BUATAN)		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah kebuntingan hasil IB		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah kelahiran anak hasil IB		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah data yang tertangani		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah bibit ternak kecil dan unggas yang diadakan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																								Pelayanan dan operasional RPH Taman, RPH Prambon dan Pasar Hewan	Jumlah sarpras RPU, RPH Prambon dan Pasar Hewan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah hewan yang dipotong		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah transaksi jual-beli ternak		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																								Operasional dan pelayanan laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	jumlah sarana dan prasarana laboratorium kesmavet yang diadakan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah sampel/uji lab yang dilakukan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																								Pembinaan dan fasilitasi perijinan usaha pengembangan peternakan	Jumlah peserta pembinaan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah rekomendasi ijin usaha peternakan dan kehewanan yang dikeluarkan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																								Pembinaan dan pelatihan ketrampilan kerja bagi masyarakat bidang peternakan (DBHCT)	Jumlah peserta pembinan/pelatihan ketrampilan kerja		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jenis bahan pelatihan yang diberikan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																								Revitalisasi, pelayanan dan operasional RPH Krian	Jumlah sarpras RPH Krian yang diadakan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah hewan yang dipotong		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah tenaga pengelola RPH		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
														Program Peningkatan Produksi Hasil Perkebunan	jumlah Produksi perkebunan tebu		2,945,799 Kw	N/A	N/A	N/A	N/A			Pengembangan teknologi budidaya perkebunan	Jumlah teknologi budidaya perkebunan yang dikembangkan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
															jumlah Produktivitas perkebunan tebu		728.13 Kw/Ha	N/A	N/A	N/A	N/A				Jumlah sarpras yang diadakan/dihibahkan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah peserta pembinaan teknologi budidaya perkebunan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Persentase lahan yang menggunakan bibit unggul perkebunan		N/A	0,15	N/A	N/A	N/A	
																								Pelatihan pelaku usaha agribisnis perkebunan	Jumlah peserta pelatihan usaha agribisnis perkebunan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Persentase lahan yang menerapkan teknologi perkebunan tepat guna		N/A	0,22	N/A	N/A	N/A	
																								Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) Tebu	Luas lahan tanaman tebu yang terkendali dari hama		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah dan jenis obat pengendali hama pada tanaman tebu		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Prosentase lahan tanaman yang terkendali dari serangan hama dan penyakit pada perkebunan		N/A	0,15	N/A	N/A	N/A	
														Penyuluhan dan Pemberdayaan Penyuluh	Prosentase Poktan Yang Meningkat Kualitasnya (Kelas)		0,48	N/A	N/A	N/A	N/A			Pendampingan program PUAP (pemberdayaan Usaha Agribis Perdesaan)	Jumlah peserta temu teknis Gapoktan PUAP		150	-	-	-	-	
															Prosentase pemanfaatan penyuluh dalam pendampingan program/kegiatan		80%	N/A	N/A	N/A	N/A				Jumlah Gapoktan yang didampingi		146	-	-	-	-	

LEVEL BUPATI	LEVEL KEPALA OPD / ESELON 2											LEVEL ESELON 3										LEVEL ESELON 4									
Keterkaitan SASARAN RPJMD	TUJUAN Renstra SKPD	Indikator Tujuan Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-5	SASARAN Renstra SKPD	Indikator Sasaran Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Sasaran PROGRAM	PROGRAM	Indikator PROGRAM	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab	Sasaran KEGIATAN	KEGIATAN	Indikator KEGIATAN	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab
																									Prosentase lembaga petani yang menerapkan anjuran teknologi		- %	0,3	- %	- %	- %	
																								Pengembangan SDM Penyuluh dan Petani	Jumlah penyuluh yang dinilai		101	-	-	-	-	
																									Jumlah peserta forum penyuluhan, temu teknis, kursus tani dan rembuk tani yang dilaksanakan		800	-	-	-	-	
																									Jumlah pelatihan bagi penyuluh yang dilakukan		4	-	-	-	-	
																									Jumlah pelatihan untuk petani yang dilaksanakan		4	-	-	-	-	
																									Jumlah metode penyuluhan yang dikembangkan		-	2	-	-	-	
																									Prosentase penyuluh yang mengikuti diklat teknis		-	18	-	-	-	
																									Prosentase petani menerapkan hasil diklat teknis		-	45	-	-	-	
																								Perencanaan Teknis Penyuluhan	Jumlah dokumen programa penyuluhan		19	-	-	-	-	
																									Jumlah dokumen rencana kerja penyuluh		41	-	-	-	-	
																									Jumlah metode penyuluhan yang dikembangkan		2 metode	- metode	- metode	- metode	- metode	
																									Prosentase programa penyuluhan yang diaplikasikan		- %	0,6	- %	- %	- %	
																								Peningkatan kemampuan lembaga petani	Jumlah rembuk KTNA/PEDA dan PENAS yang dikuti		2	-	-	-	-	
																									Jumlah lomba gapoktan yang dilaksanakan		18	-	-	-	-	
																									Jumlah Gapoktan penerima stimulan pengurusan badan hukum		15	-	-	-	-	
																									Jumlah Poktan penerima stimulan pengurusan badan hukum		15	-	-	-	-	
																									Jumlah gapoktan yang mengikuti pelatihan manajemen kelompok (DBHCHT)		2	-	-	-	-	
																									Prosentase lembaga petani yang menerapkan anjuran teknologi		- %	0,3	- %	- %	- %	
													1. Meningkatnya kecukupan sarana prasarana pertanian dan perkebunan	Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian/Perkebunan dan Pemberdayaan Penyuluhan	Prosentase peningkatan kecukupan pemanfaatan sarana prasarana pertanian dan perkebunan		N/A	N/A	2.3 %	2.4 %	2.5 %			Pemberdayaan petani pemakai air (HIPPA)	Prosentase peningkatan HIPPA yang direvitalisasi		- %	- %	5.12 %	7.69 %	10.25 %	
															Prosentase kelompok tani yang naik kelas		N/A	N/A	2.2 %	2.3 %	2.4 %				Prosentase areal tanam yang tercukupi air		- Ha	- Ha	82 Ha	83 Ha	85 Ha	
																								Sarana dan prasarana produksi dan usaha tani	Prosentase luas areal tanam yang tercukupi kebutuhan saprotannya		- Ha	- Ha	79 Ha	80 Ha	81 Ha	
																									Prosentase pendistribusian pupuk yang tepat sasaran		- %	- %	82%	83%	0,84	
																									Luas areal pertanian/perkebunan yang tercover asuransi		- Ha	- Ha	100 Ha	110 Ha	120 Ha	
																								Pelatihan usaha agribisnis pertanian dan perkebunan	Prosentase petani yg menerapkan hasil pelatihan pertanian		- %	- %	42%	43%	0,44	
																								Pembinaan dan pelatihan ketrampilan bagi tenaga kerja dan masyarakat (pelatihan dan dem kolbun) (DBHCHT)	Prosentase petani yang menerapkan hasil pelatihan bidang pertanian/perkebunan		- %	- %	50%	55%	0,6	
																								Peningkatan kapasitas penyuluh dan petani	prosentase programa penyuluhan yang diaplikasikan		- %	- %	65%	70%	0,75	
																									Jumlah metode penyuluhan yang dikembangkan		- buah	- buah	3 buah	4 buah	4 buah	
																									Prosentase penyuluh yang mengikuti diklat teknis		- %	- %	19%	20%	0,2	
																									Prosentase petani menerapkan hasil diklat teknis		- %	- %	50%	55%	0,55	
																								Pengembangan sarana dan prasarana pertanian	Jumlah sarana dan prasarana pertanian yang diadakan		- buah	- buah	23 buah	23 buah	23 buah	

LEVEL BUPATI	LEVEL KEPALA OPD / ESELON 2												LEVEL ESELON 3										LEVEL ESELON 4									
Keterkaitan SASARAN RPJMD	TUJUAN Renstra SKPD	Indikator Tujuan Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-5	SASARAN Renstra SKPD	Indikator Sasaran Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Sasaran PROGRAM	PROGRAM	Indikator PROGRAM	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab	Sasaran KEGIATAN	KEGIATAN	Indikator KEGIATAN	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab
																									Prosentase lahan yang menggunakan sarana prasarana pertanian/perkebunan tepat guna		- Ha	- Ha	48 Ha	49 Ha	49 Ha	
																								Peningkatan kapasitas kelembagaan petani	Prosentase lembaga petani yang menerapkan anjuran teknologi		- %	- %	35%	40%	0,45	
																								Penumbuhan dan penguatan kelembagaan (DBHCHT)	Prosentase petani yang menerapkan anjuran teknologi		- %	- %	35%	40%	0,45	
																									Jumlah lembaga petani yang direvitalisasi (naik kelas)		-	-	20	25	30	
													1. Meningkatnya produksi peternakan	Program Peningkatan Produksi Peternakan dan Hasil Hewan	Prosentase peningkatan produktivitas peternakan		N/A	N/A	1%	1%	1%			Pengembangan budidaya dan produksi peternakan	Prosentase ternak yang bunting		30%	30%	35%	40%	0,45	
													2. Meningkatnya populasi peternakan		Prosentase peningkatan populasi ternak		N/A	N/A	1%	1%	1%				Prosentase ternak yang melahirkan		20%	20%	25%	25%	0,3	
																									Prosentase peternak yang menerapkan teknologi budidaya peternakan		50%	55%	60%	60%	0,6	
																								Pembinaan dan pelatihan ketrampilan kerja bagi masyarakat bidang peternakan (DBHCHT)	Prosentase peternak yang menerapkan hasil pelatihan bidang peternakan		- %	- %	55%	60%	0,65	
																								Pengembangan agribisnis peternakan	Prosentase pelaku usaha yang menerapkan hasil pelatihan agribisnis peternakan		50%	50%	55%	55%	0,55	
																									Prosentase peningkatan jumlah pelanggan/pembeli		1%	1%	2%	2%	0,03	
																								Kontes ternak	Prosentase peternak yang mengikuti kontes ternak		50%	50%	50%	55%	0,55	
																									Prosentase kenaikan rata-rata skor ternak yang dikonteskan		1%	1%	1%	2%	0,02	
																								Fasilitasi perijinan usaha pengembangan peternakan	Jumlah rekomendasi usaha peternakan yang dikeluarkan		5%	5%	5%	6%	0,07	
																								Pembinaan dan pelatihan ketrampilan kerja bagi tenaga kerja dan masyarakat (DBHCHT)	Prosentase peternak yang menerapkan hasil pelatihan bidang peternakan		- %	- %	55%	60%	0,65	
																								Bantuan sarana produksi bibit/benih ternak bagi masyarakat/kelompok masyarakat (DBHCHT)	Prosentase kelompok penerima hibah		- %	- %	13%	14%	0,15	
													1. Meningkatnya kesehatan hewan	Program Peningkatan Kualitas Produksi peternakan	Prosentase penurunan angka kejadian penyakit hewan		N/A	N/A	3%	4%	5%			Pencegahan dan pengendalian penyakit hewan/ternak	Prosentase hewan dan ternak yang diberi tindakan pencegahan		- %	- %	7%	8%	0,09	
													2. Meningkatnya jaminan mutu produk pangan (ASUH) dan non pangan asal hewan		Prosentase produk pangan dan non pangan asal hewan yang asuh		N/A	N/A	40%	50%	60%				Prosentase hewan/ternak sakit yang ditangani		- %	- %	7%	8%	0,09	
																									Jumlah informasi yang disampaikan melalui sistem informasi cepat		- buah	- buah	7 buah	8 buah	9 buah	
																								Pengawasan lalu lintas ternak dan peredaran obat hewan	Prosentase rekomendasi Surat Keterangan Kesehatan Hewan		- %	- %	80%	90%	1	
																									Prosentase cakupan lokasi pengawasan lalu lintas ternak		- %	- %	70%	80%	0,9	
																									Prosentase pengawasan obat hewan pada produsen, distributor dan pemakai		- %	- %	100%	100%	1	
																								Pengawasan dan pengendalian bahan asal hewan	prosentase produk pangan dan non pangan asal hewan yang diawasi		- %	- %	15%	20%	0,25	
																									Jumlah rekomendasi dan SKPKBAH untuk produk pangan dan non pangan asal hewan		- buah	- buah	415 buah	420 buah	425 buah	

LEVEL BUPATI	LEVEL KEPALA OPD / ESELON 2												LEVEL ESELON 3										LEVEL ESELON 4									
Keterkaitan SASARAN RPJMD	TUJUAN Renstra SKPD	Indikator Tujuan Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-5	SASARAN Renstra SKPD	Indikator Sasaran Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Sasaran PROGRAM	PROGRAM	Indikator PROGRAM	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab	Sasaran KEGIATAN	KEGIATAN	Indikator KEGIATAN	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab
																								Pengawasan penerapan sanitasi lingkungan dan kesejahteraan hewan	Prosentase tempat usaha yang menerapkan sanitasi lingkungan sesuai SNI		- %	- %	10%	10%	0,15	
																									Prosentase penerapan standar kesejahteraan hewan yang dipotong di RPH/RPU/TPU		- %	- %	25%	30%	0,35	
																								Operasional dan pelayanan laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan laboratorium kesmavet		-	-	96.57	96.64	96.64	
																									Prosentase sampel yang diuji		- %	- %	100%	100%	1	
																									Jumlah pelanggan yang terlayani untuk pemeriksaan laboratorium		- pelanggan	- pelanggan	190 pelanggan	195 pelanggan	200 pelanggan	
																								Revitalisasi Pelayanan dan operasional RPH Krian dan RPH Prambon	Jumlah penerimaan retribusi pelayanan RPH Krian dan RPH Prambon		- Rupiah	- Rupiah	930780000 Rupiah	950220000 Rupiah	965225000 Rupiah	
																									Jumlah hewan yang dipotong		- ekor	- ekor	25368 ekor	25518 ekor	25618 ekor	
																									Penurunan jumlah pemotongan ternak sapi liar (diluar RPH)		- ekor	- ekor	94 ekor	35 ekor	21 ekor	
																								Pelayanan dan operasional RPU dan pasar hewan	Jumlah penerimaan retribusi pelayanan RPU dan pasar hewan		29382500 Rupiah	57382500 Rupiah	174420000 Rupiah	347320000 Rupiah	1166600000 Rupiah	
																									Jumlah hewan yang dipotong di RPU		0 ekor	18000 ekor	72000 ekor	180000 ekor	360000 ekor	
																									jumlah hewan yang masuk ke pasar hewan		13454 ekor	13464 ekor	13896 ekor	14112 ekor	14256 ekor	
																									jumlah transaksi jual beli ternak		6336 ekor	6336 ekor	6840 ekor	6910 ekor	6950 eko	
	2). MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAERAH	1.Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi	Pola Pangan Harapan konsumsi adalah "komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya dari pola konsumsi pangan masyarakat Semakin tinggi Skor PPH maka konsumsi pangan semakin beragam, bergizi seimbang dan aman. Skor PPH Ideal = 100. (Permentan 65 Tahun 2010 Tentang SPM).	89,4	SASARAN 2 : Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	1.Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi	Pola Pangan Harapan konsumsi adalah "komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya dari pola konsumsi pangan masyarakat Semakin tinggi Skor PPH maka konsumsi pangan semakin beragam, bergizi seimbang dan aman. Skor PPH Ideal = 100. (Permentan 65 Tahun 2010 Tentang SPM).	87,5	87,9	88,4	88,9	89,4	1. Meningkatnya cadangan pangan daerah dan distribusi pangan	Peningkatan Ketahanan pangan daerah	Prosentase Peningkatan cadangan pangan		0.1 %	0.15 %	0.2 %	0.23 %	0.25 %		Lomba Cipta Menu dan Festival Pangan Olahan	Jumlah peserta Lomba cipta menu		18 tim	- tim	- tim	- tim	- tim	
		2.Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan	Pola Pangan Harapan ketersediaan adalah "komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas ketersediaan pangan	91,12		2.Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan	Pola Pangan Harapan ketersediaan adalah "komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas ketersediaan pangan	89,32	89,77	90,22	90,67	91,12			Indikator Fluktuasi harga (constant of variant)		≤14	≤13	≤12	≤11	≤10			Jumlah festival dan pameran yang dilaksanakan		1 kali	- kali	- kali	- kali	- kali	
													2. Meningkatnya keamanan pangan segar		Prosentase pangan segar yang aman dikonsumsi		82.8 %	83.1 %	83.4 %	83.7 %	0,84			Jumlah olahan berbahan pangan lokal yang dikembangkan		18 buah	18 buah	- buah	- buah	- buah	
													3. Meningkatnya penganekaragaman pangan		Tingkat konsumsi beras		269.7	259.8	249.9	240	230.1		Pengembangan Penganekaragaman Pangan	Jumlah macam penganekaragaman pangan		0 macam	2 macam	3 macam	4 macam	4 macam	
																									Jumlah peserta pelatihan penganekaragaman pangan		0 orang	450 orang	475 orang	500 orang	500 orang	
																									Jumlah Dokumen Penghitungan Skor PPH Konsumsi Pangan		0 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	
																									Persentase rumah yang memanfaatkan lahan pekarangan		- %	0,1042	- %	- %	- %	
																							Peningkatan distribusi pangan daerah	Jumlah pendataan distribusi pangan yang dilakukan		3	-	-	-	-	
																								Jumlah jenis Data/Informasi tentang distribusi pangan		5	-	-	-	-	
																								Jumlah anggota lembaga distribusi pangan yang dibina		100 anggota	- anggota	- anggota	- anggota	- anggota	
																								Prosentase CV yang kurang dari angka 15		- %	0,334	- %	- %	- %	

LEVEL BUPATI	LEVEL KEPALA OPD / ESELON 2												LEVEL ESELON 3										LEVEL ESELON 4									
Keterkaitan SASARAN RPJMD	TUJUAN Renstra SKPD	Indikator Tujuan Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-5	SASARAN Renstra SKPD	Indikator Sasaran Renstra SKPD	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Sasaran PROGRAM	PROGRAM	Indikator PROGRAM	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab	Sasaran KEGIATAN	KEGIATAN	Indikator KEGIATAN	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	TARGET Tahun ke-1	TARGET Tahun ke-2	TARGET Tahun ke-3	TARGET Tahun ke-4	TARGET Tahun ke-5	Penanggung Jawab
																								Peningkatan ketersediaan pangan daerah	Jumlah cadangan pangan di masyarakat		33100 ton	- ton	- ton	- ton	- ton	
																									Jumlah cadangan pangan yang dimiliki pemerintah		100 ton	- ton	- ton	- ton	- ton	
																									Jumlah pembinaan manajemen terhadap lumbung pangan dan Lembaga Pembelian Gabah (LPG)		2 buah	- buah	- buah	- buah	- buah	
																									Jumlah sarana prasarana ketersediaan pangan		1	-	-	-	-	
																									Jumlah dokumen ketersediaan pangan		4	-	-	-	-	
																									Jumlah ketersediaan cadangan pangan daerah/masyarakat		- ton	58498,46 ton	- ton	- ton	- ton	
																								Peningkatan kewaspadaan pangan	Jumlah pemantauan/survey yang dilakukan		50 kali	- kali	- kali	- kali	- kali	
																									Jumlah pengujian sampel pangan segar		50 buah	- buah	- buah	- buah	- buah	
																									Jumlah dokumen kerawanan pangan		5 buah	- buah	- buah	- buah	- buah	
																									Prosentase penanganan rawan pangan		- %	0,0065	- %	- %	- %	
																								Penaggulangan rawan pangan	Jumlah KK miskin yang mendapat bantuan pangan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah bahan pangan untuk intervensi rawan pangan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																									Jumlah peserta pembinaan rawan pangan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
																								Peningkatan ketersediaan dan cadangan pangan daerah	Jumlah ketersediaan cadangan pangan daerah/masyarakat		- ton	- ton	58539.41 ton	58586.24 ton	58638.97 ton	
																								Peningkatan distribusi pangan daerah	Prosentase CV yang kurang dari angka 15		22.4 %	33.4 %	44.4 %	56.6 %	66.7 %	
																								Kewaspadaan dan penanganan rawan pangan	Prosentase penanganan rawan pangan		0.5 %	0.65 %	0.8 %	0.95 %	0,01	
																								Peningkatan keamanan pangan	Jumlah sampel yang diuji		59 buah	70 buah	80 buah	90 buah	95 buah	
																								Pemberdayaan pekarangan pangan	Persentase rumah yang memanfaatkan lahan pekarangan		4.8 %	10.42 %	15%	20%	0,25	
																								Pengembangan konsumsi pangan	Jumlah olahan berbahan pangan lokal yang dikembangkan		8 buah	18 buah	20 buah	22 buah	24 buah	

CATATAN :
- Mohon warna jangan dihilangkan, untuk kemudahan proses evaluasi
- Apabila menemui kendala dalam pengisian Sasaran Program & Sasaran Kegiatan dapat dilewati dulu